

**OPTIMALISASI FUNGSI MASJID
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PAI
DI SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Anna Lisana Yudianti
NIM. 11410079

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anna Lisana Yudianti
NIM : 11410079
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa hasil skripsi saya ini adalah hasil karya penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 06 April 2015

Yang menyatakan,



Anna Lisana Yudianti

NIM. 11410079

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anna Lisana Yudianti
NIM : 11410079
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam syarat munawaziyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 06 April 2015

Yang menyatakan,



Anna Lisana Yudianti
NIM. 11410079



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Anna Lisana Yudianti
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

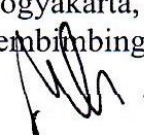
Nama : Anna Lisana Yudianti
NIM : 11410079
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Optimalisasi Fungsi Masjid dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 April 2015
Pembimbing,


Drs. Nur Hamidi, M.A.
NIP. 19560812 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/86/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

OPTIMALISASI FUNGSI MASJID DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
PAI DI SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Anna Lisana Yudianti
NIM : 11410079

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 19 Mei 2015

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji I

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji II

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 16 JUN 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

HALAMAN MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مِنْ ءَامِنٍ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

“Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”

(Q.S. At Taubah: 18)¹

¹ Al-‘Alim, *Al-Qur’an dan Terjemahnya: Edisi Ilmu Pengetahuan*, (Bandung: PT. Al-Mizan Pustaka, 2009), hal. 190.

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN KEPADA

ALMAMATER TERCINTA,

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang optimalisasi fungsi masjid dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA N 1 Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. Nur Hamidi, M.A., selaku Pembimbing Skripsi yang telah rela meluangkan waktunya dan tidak lelah untuk memberikan motivasi, masukan, bimbingan, dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
4. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag., selaku Penasehat Akademik yang memberikan motivasi kepada mahasiswanya.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Rudi Prakanto, S.Pd., M.Eng., selaku kepala sekolah, Bapak M. Anas, S.Pd.I dan Bapak Drs. Syahrulloh M. selaku guru PAI, Bapak Suratno, S.Pd. selaku Waka Sarpras, para Bapak dan Ibu Guru beserta civitas akademika SMA N 1 Yogyakarta yang telah bekerjasama selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak H. Supriyadi dan Ibu Antini Is Hidayah yang senantiasa memberikan doa restu dan dukungan baik dalam bentuk materi maupun non materi. Terima kasih atas semua yang bapak ibu lakukan, semoga Allah SWT memberi pahala dan barakahnya.
8. Kakak dan adikku tercinta Ageng Oktavianto Riyadi, Didi Abdillah Ahmad, dan Isroil Firdaus yang selalu memotivasi, memberikan kritik dan saran serta mendukung baik keadaan senang maupun susah. Semoga kita bisa menjadi orang yang sukses nantinya dan bisa memberikan kebahagiaan untuk bapak dan ibu.
9. Teman-teman yang aku sayangi, Itsnaini Hasna, Arfitasari, Alifa Cintia Gatri, Ana Fatimah, Dian Anggini, Siti Alfaizah, Masita Arum, Nur Pragita Sari,

Alfian Nasrullah, Puji Rahmat dan Fadli Rais serta “Keluarga Semprul” PAI C.
Terima kasih banyak atas motivasi dan semangat yang telah diberikan. Semoga
kita bisa dipertemukan di SurgaNya.

10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak
mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan
mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 20 Januari 2015

Penyusun



Anna Lisana Yudianti

NIM: 11410079

ABSTRAK

ANNA LISANA YUDIANTI. Optimalisasi Fungsi Masjid dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA N 1 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa masjid memiliki fungsi edukasi diantaranya adalah berfungsi untuk pengembangan nilai-nilai humanis dan kesejahteraan umum. Mata pelajaran pendidikan agama Islam tentu sangat membutuhkan masjid sebagai tempat laboratorium agama, tempat pembelajaran, perkumpulan kegiatan kerohanian Islam dan lain sebagainya, banyak sekali kegiatan yang bisa dilakukan di masjid selain untuk shalat. Berdasarkan kenyataan yang ada, bahwa perlu diupayakan berbagai usaha untuk memakmurkannya, di samping memfungsikannya semaksimal mungkin secara terus menerus. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana hasil optimalisasi fungsi masjid dan bagaimana optimalisasi fungsi masjid dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA N 1 Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis terkait optimalisasi fungsi masjid Al-Uswah dan kaitannya dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMA N 1 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan diverifikasi setelah itu ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Bentuk-bentuk optimalisasi fungsi masjid dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA N 1 Yogyakarta yaitu melalui kegiatan yang telah berjalan di masjid antara lain shalat berjamaah, pembacaan hadist setelah shalat oleh POH (Pengurus Oemat Harian), shalat sunah dan mentoring. Kadang diisi pengajian yang mendatangkan nara sumber dari luar sekolah, tadarus setelah shalat, perpustakaan kecil yang dimanfaatkan untuk memperdalam ilmu-ilmu agama. Sebagai tempat berkumpul secara nonformal membahas materi pelajaran setelah siswa pulang sekolah atau sewaktu istirahat dan waktu luang. Siswa banyak bercerita tentang masalah apapun di masjid kemudian diambil kesimpulan atau manfaatnya, menjadikan forum untuk diskusi bersama, dan bincang-bincang tentang hal-hal Islami. Semua kegiatan tersebut berkaitan dengan kurikulum PAI dan sangat mendukung untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI. (2) Hasil optimalisasi fungsi masjid di SMA N 1 Yogyakarta menunjukkan pengadaan masjid sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam yang memadai sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Masjid yang memadai di sekolah membuat guru dan siswa mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan optimal.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN TRANSLITERASI	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xvii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	30
G. Sistematika Pembahasan	37
BAB II : GAMBARAN UMUM SMA N 1 YOGYAKARTA	39
A. Letak Geografis	39
B. Sejarah Berdiri	40

C. Visi, Misi, dan Tujuan	43
D. Struktur Organisasi	44
E. Data Guru, Karyawan, dan Siswa	45
F. Sarana dan Prasarana Sekolah	53
G. Ekstrakurikuler	56
H. Prestasi	57
I. Strategi Pengelolaan Sekolah	61
BAB III : OPTIMALISASI FUNGSI MASJID DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PAI DI SMA N 1 YOGYAKARTA	70
A. Bentuk-bentuk Optimalisasi Fungsi Masjid dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA N 1 Yogyakarta	70
B. Hasil Optimalisasi Fungsi Masjid di SMA N 1 Yogyakarta	95
BAB IV : PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran-saran	120
C. Kata Penutup	122
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN	127

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	<i>T</i>	Er
ز	zai	<i>Z</i>	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	De (dengan titik di bawah)

ط	ta'	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	-	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
فا	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

أ — = a

إي = i

أو — = u

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data Pendidik (Guru) dan Tenaga Kependidikan (Karyawan) Tahun Pelajaran 2014/2015	46
Tabel II	: Daftar Nama Guru, Mata Pelajaran yang Diampu, dan Jabatan	46
Tabel III	: Daftar Nama Karyawan dan Bidang Tugasnya	50
Tabel IV	: Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015	52
Tabel V	: Data Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Yogyakarta	54
Tabel VI	: Daftar Prestasi Tingkat Kota Yogyakarta	58
Tabel VII	: Daftar Prestasi Tingkat Daerah (Provinsi)	59
Tabel VIII	: Daftar Prestasi Tingkat Nasional	59
Tabel IX	: Daftar Prestasi Tingkat Internasional	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Yogyakarta	45
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Dokumentasi Foto Kegiatan di Masjid
Lampiran III	: Catatan Lapangan
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VI	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran VII	: Surat Bukti Penelitian
Lampiran VIII	: Sertifikat PPL 1
Lampiran IX	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran X	: Sertifikat ICT
Lampiran XI	: Sertifikat TOEC
Lampiran XII	: Sertifikat IKLA
Lampiran XIII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis
Lampiran XIV	: RPP PAI Kelas X, XI dan XII Semester Genap
Lampiran XV	: Daftar Nilai UTS dan UAS Semester Ganjil Kelas XI
Lampiran XVI	: Daftar Piket Departemen Masjid
Lampiran XVII	: Jadwal Baca Hadist di Masjid
Lampiran XVIII	: Jadwal Khatib Jumat Masjid Al-Uswah

- Lampiran XIX : Laporan Pertanggungjawaban Masjid Al-Uswah
- Lampiran XX : Program Kerja Departemen Masjid
- Lampiran XXI : Struktur Organisasi Departemen Masjid
- Lampiran XXII : Struktur Organisasi POH (Pengurus Oemat Harian)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid adalah salah satu lambang Islam. Ia adalah barometer atau ukuran dari suasana dan keadaan masyarakat muslim yang ada di sekitarnya. Maka pembangunan masjid bermakna pembangunan Islam dalam suatu masyarakat. Keruntuhan masjid bermakna keruntuhan Islam dalam masyarakat.¹

Memahami masjid secara universal berarti juga memahaminya sebagai sebuah instrumen sosial masyarakat Islam yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam itu sendiri. Keberadaan masjid pada umumnya merupakan salah satu perwujudan aspirasi umat Islam sebagai tempat ibadah yang menduduki fungsi sentral. Mengingat fungsinya yang strategis, maka perlu dibina sebaik-baiknya, baik segi fisik bangunan maupun segi kegiatan pemakmurannya.²

Pada masa Nabi saw. ataupun di masa sesudahnya, masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin. Kegiatan di bidang pemerintahan pun mencakup, ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan dan kemiliteran dibahas dan dipecahkan di lembaga masjid. Masjid berfungsi pula sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam, terutama saat gedung-gedung khusus untuk itu belum didirikan. Masjid juga

¹ Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994), hal. 268.

² A. Bachrun Rifa'i dan Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Benang Merah Press, 2005), hal. 14.

merupakan ajang *halaqah* atau diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama ataupun umum.³

Masjid di samping sebagai tempat ibadah umat Islam dalam arti khusus (*mahdhah*) juga merupakan tempat beribadah secara luas, selama dilakukan dalam batas-batas syari'ah. Masjid yang besar, indah dan bersih adalah dambaan umat Islam, namun itu semua belum cukup apabila tidak diisi dengan kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid yang semarak. Adalah shalat berjamaah yang merupakan parameter adanya kemakmuran masjid dan juga merupakan indikator kereligiusan umat Islam di sekitarnya. Selain itu kegiatan-kegiatan sosial, dakwah, pendidikan dan lain sebagainya juga akan menambah kesemarakan dalam memakmurkan masjid.⁴

Pada dasarnya di dalam Alquran terdapat banyak ayat yang membahas tentang masjid, seperti dalam ayat berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. At-Taubah: 18)⁵

³ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 2.

⁴ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hal. 33.

⁵ Al-'Alim, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi Ilmu Pengetahuan*, (Bandung: PT. Al-Mizan Pustaka, 2009), hal. 190.

Bila dilihat dengan seksama, ayat tersebut memberi penekanan bahwa pembangunan masjid merupakan manifestasi keimanan dan hanya orang yang berimanlah yang sanggup memakmurkan masjid. Jadi, masjid yang tidak makmur dan sepi merefleksikan keimanan umat di lingkungannya.⁶ Peran dan fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah dan ritual keagamaan saja, tetapi juga dalam pembinaan keagamaan dan pemberdayaan umat.

Masjid memiliki fungsi edukasi diantaranya adalah berfungsi untuk pengembangan nilai-nilai humanis dan kesejahteraan umum. Fungsi tersebut bisa disebut sebagai fungsi edukasi. Fungsi edukasi ini seringkali terlewatkan dari perhatian umat meski tetap disadari bahwa fungsi tersebut penting untuk dikembangkan. Mengembangkan fungsi edukasi masjid dimulai dari pemahaman tentang konsep pendidikan Islam secara benar dan tidak dimaknai secara sempit. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara komprehensif-integratif mengembangkan potensi manusia baik fisik-material, emosi, dan juga spiritualnya.⁷

Dalam konteks kesejarahan, masjid memiliki multi fungsi, selain untuk kegiatan ritual keagamaan juga yang paling menonjol adalah untuk pusat pendidikan. Pemberantasan buta huruf dilakukan di masjid. Umat yang *melek* tulis merupakan revolusi besar yang ditunjukkan oleh Islam di awal kenabian Muhammad saw dan misi tersebut terus diemban dan

⁶ Supardi & Teuku Amiruddin, *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 4.

⁷ Moh. Roqib, *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2005), hal. v.

dikembangkan oleh umat dengan pusat pendidikannya di masjid. Masyarakat yang mengerti baca tulis dimungkinkan akan memiliki dinamika keilmuan dan kemandirian untuk selalu mendinamisasi keilmuannya dimanapun mereka berada.⁸ Quraish Shihab bahkan mencatat beberapa peranan strategis yang dimiliki masjid nabawi, antara lain: sebagai tempat ibadah (shalat, zikir), tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi-sosial budaya), tempat pendidikan, tempat santunan sosial, tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya, tempat pengobatan para korban perang, tempat perdamaian dan pengadilan sengketa, aula dan tempat menerima tamu, tempat menawan tahanan, dan pusat penerangan atau pembelaan agama.⁹

Dari pernyataan diatas dijelaskan berbagai macam fungsi masjid baik masjid dari jaman dahulu maupun sekarang ini. Masjid-masjid tersebut juga kini telah ada di hampir seluruh sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta. Masjid juga sangat berperan di dunia pendidikan formal, khususnya sekolah. Apalagi sekolah atau madrasah tersebut di dalamnya terdapat siswa-siswi muslim, tentu masjid sangat berguna di sekolah atau madrasah tersebut baik untuk beribadah atau kegiatan kependidikan lain. Mata pelajaran pendidikan agama Islam tentu sangat membutuhkan masjid sebagai tempat laboratorium agama, tempat pembelajaran, perkumpulan

⁸ *Ibid.*, hal.viii-ix.

⁹ Fungsi Masjid dalam Membangun Peradaban Islam, dalam <http://www.academia.edu/>, diunduh 01 Desember 2014, pukul 08.12 WIB.

kegiatan kerohanian Islam dan lain sebagainya, banyak sekali kegiatan yang bisa dilakukan di masjid selain untuk shalat.

Berdasarkan kenyataan yang ada, bahwa perlu diupayakan berbagai usaha untuk memakmurkannya, di samping memfungsikannya semaksimal mungkin secara terus menerus. Akan tetapi, untuk memakmurkan masjid melalui optimalisasi peran dan fungsinya tersebut tidaklah mudah. Diperlukan manajerial dan kesiapan waktu dari para pengelola masjid. Tentunya harus ada pembenahan internal dari jamaah masjid itu sendiri. Setidaknya, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain mengaktifkan kepengurusan masjid, mengaktifkan kegiatan masjid, meningkatkan kepedulian terhadap amanah masjid, meningkatkan kualitas manajemen masjid, dan pemeliharaan fisik masjid.

Keberadaan masjid di tengah-tengah kehidupan umat Islam mengalami pasang surut, sangat tergantung pada situasi politik di suatu wilayah dimana masjid itu berada. Apabila masjid dikelola secara benar, maka akan muncul daya tarik bagi umat Islam untuk berkunjung ke masjid, sekalipun pada awalnya hanya untuk melaksanakan shalat fardhu. Kunjungan umat Islam ke masjid tentu akan membawa dampak positif bagi berkembangnya fungsi masjid dari sekedar tempat shalat menjadi tempat berkomunikasi, bersilaturahmi membina ukhuwah Islamiyah, dan aktivitas lainnya yang berguna. Untuk itu, para pengelola masjid harus pandai

menciptakan kegiatan yang menarik dan terkait langsung dengan kebutuhan hidup jamaah yang ada di sekitarnya.¹⁰

Pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah harus menunjukkan kontribusinya. Bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya memperhatikan aspek kognitif semata tetapi juga harus menumbuhkan kesadaran nilai-nilai agama melalui aspek afektif dan psikomotorik. Agar terjadi perpaduan antara pengetahuan dan pengalaman dalam kehidupan nilai agama, sehingga mampu membentuk pribadi-pribadi yang islami.

Timbulnya berbagai kasus dekadensi moral dan degradasi nilai-nilai religius pada saat ini menuntut adanya kearifan para guru, terutama guru PAI untuk memfungsikan PAI secara optimal, guna mencegah timbulnya, mengatasi dan mengantisipasi berbagai kasus amoral tersebut. Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah sebenarnya berfungsi sebagai pengembangan, penyaluran, perbaikan, pencegahan, penyesuaian, sumber nilai, dan pengajaran.¹¹ Untuk mewujudkan fungsi serta tujuan PAI di sekolah, maka para guru beserta seluruh civitas akademika di sekolah tersebut harus meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Salah satunya dengan optimalisasi fungsi masjid di sekolah.

SMA N 1 Yogyakarta merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Formal tingkat menengah yang kemudian dikenal sebagai SMA “Teladan”

¹⁰ Syahidin, *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*, (Bandung: CV Alfabeta, 2003), hal. 5.

¹¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 88.

di kota Yogyakarta yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap guna menunjang proses pembelajaran yang bermutu, salah satunya adalah masjid. Keberadaannya menjadikan warga sekitar bangga, karena seiring dengan berjalannya waktu sekolah tersebut telah memberi kontribusi yang cukup berarti bagi masyarakat. Fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada cukup memadai. Jumlah yang cukup tersebut dikelola dengan baik sehingga dapat menyajikan pembelajaran PAI yang bermutu.

Sedangkan dari lingkungan sekolah sendiri sangat mendukung siswa-siswinya untuk berperilaku baik dan *religious* sesuai tuntutan ajaran agamanya masing-masing, dari awal sudah dibiasakan bersikap ramah tamah sopan santun terhadap seluruh warga sekolah maupun orang luar yang berkunjung ke sekolah, siswa-siswinya pun mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap kedisiplinan dalam belajar, dan juga siswa lebih memilih mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah khususnya kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid karena akan menambah ilmu pengetahuan mereka daripada keluyuran di luar sekolah yang tidak ada manfaatnya.

Sekolah ini memiliki sebuah masjid yang bernama Al-Uswah yang berfungsi dengan baik. Berbeda dengan masjid-masjid sekolah pada umumnya, masjid Al-Uswah tidak hanya digunakan untuk shalat tetapi juga dalam kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan tersebut adalah mentoring, halaqah, tadarus Alquran, kajian hadis Riyadus Sholihin, kajian Islam rutin dua minggu sekali dan peringatan hari besar Islam. Masjid juga

digunakan untuk pembelajaran praktik PAI oleh siswa. Perpustakaan juga tersedia di masjid yang berisi buku-buku keagamaan dan dimanfaatkan siswa sebagai bahan bacaan serta menambah ilmu pengetahuan.¹²

Dari hasil pra penelitian diatas dapat penulis simpulkan bahwa banyak sekali fungsi Masjid Al-Uswah di SMA N 1 Yogyakarta dalam kegiatan keagamaan dan pembelajaran PAI serta yang paling utama adalah kegiatan ibadah shalat yang dilakukan. Itulah yang menjadikan alasan peneliti melakukan penelitian di SMA N 1 Yogyakarta yang merupakan sekolah “Teladan” tersebut, karena merupakan sekolah yang dapat dijadikan teladan bagi sekolah-sekolah lain mengenai kebijakan-kebijakan yang diterapkan di sekolah sehingga dapat membentuk pribadi siswa berprestasi baik di lingkup Yogyakarta, Nasional maupun Internasional dan tetap mempunyai akhlak baik. Untuk itu, penelitian dengan judul **“Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA N 1 Yogyakarta”** ini sangat penting, menarik, dan strategis untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk optimalisasi fungsi masjid dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA N 1 Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil optimalisasi fungsi masjid di SMA N 1 Yogyakarta?

¹² Wawancara pra penelitian dengan bapak M. Anas, S.Pd.I. pada hari Senin 20 Oktober 2014

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk optimalisasi fungsi masjid dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA N 1 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui hasil optimalisasi fungsi masjid di SMA N 1 Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis diharapkan penelitian ini akan menjadi kontribusi khasanah keilmuan yang dimungkinkan akan dikembangkan dalam penelitian selanjutnya. Dan untuk menambah cakrawala pengetahuan di bidang optimalisasi fungsi masjid dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA N 1 Yogyakarta.
2. Secara praktis, bagi peneliti berguna untuk mengetahui lebih dalam mengenai optimalisasi fungsi masjid dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbangan pengetahuan dan keilmuan bagi guru dan calon guru PAI dalam bidang optimalisasi fungsi masjid dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap berbagai karya ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya, didapatkan beberapa yang dapat dijadikan sebagai tinjauan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Skripsi karya Dien Muhammad Ismail Bransika, dari Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 yang berjudul “Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Remaja di Masjid Mustaqiem, Danukusuman, Baciro, Gondokusuman Yogyakarta”. Hasil penelitian ini adalah banyak faktor yang menghambat belum optimalnya fungsi masjid. Penelitian ini melihat optimalisasi fungsi masjid sebagai sarana pendidikan remaja¹³, tidak dijelaskan secara khusus mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan.
2. Skripsi karya Gunawan, dari Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 yang berjudul “Optimalisasi Fungsi Manajemen Masjid Al-Jalal dalam Pengembangan Sumber Daya Dakwah di Desa Gatak Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten”. Hasil penelitian ini adalah bahwa masjid induk desa Gatak dijadikan sebagai sarana kegiatan ibadah, selain itu menjadi sentral pengembangan sumber daya dakwah di wilayah desa

¹³ Dien Muhammad Ismail Bransika, “Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Remaja di Masjid Mustaqiem, Danukusuman, Baciro, Gondokusuman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hal. 10.

Gatak pada khususnya. Upaya optimalisasi pengembangan sumber daya dakwah seperti yang diharapkan kurang tercapai di masjid tersebut.¹⁴ Hal ini terlihat pada pengelolaan masjid yang tidak memperhatikan teori manajemen masjid dan tidak jelasnya struktur organisasi masjid serta kurang mampu mengkoordinir pengurus masjid. Objek penelitian ini adalah masjid di sekitar masyarakat yang mengembangkan sumber daya dakwah bukan pada sekolah. Serta tidak dikaitkan dengan pembelajaran PAI, sehingga sangat berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

3. Skripsi karya Akhiru Nurul Ummah, dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004 yang berjudul “Optimalisasi Fungsi Masjid Auliya’ dalam Dakwah Islamiyah di Dusun Gebang, Desa Sidoharjo, Samigaluh, Kulon Progo”. Hasil penelitian ini adalah dari berbagai kegiatan yang ada sampai saat ini belum sepenuhnya mampu dan mengarah kepada peran dan fungsi seperti yang diharapkan atau berhasil secara optimal, yakni masjid sebagai tempat untuk peningkatan kualitas jamaah berbasis keagamaan disamping sebagai tempat ibadah. Hal ini dapat dilihat dari bentuk kegiatan yang masih bersifat ritual ibadah mahdhoh. Fokus penelitian ini yaitu optimalisasi fungsi masjid dalam dakwah Islamiyah di lingkungan

¹⁴ Gunawan, “Optimalisasi Fungsi Manajemen Masjid Al-Jalal dalam Pengembangan Sumber Daya Dakwah di Desa Gatak Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hal. 10.

masyarakat umum.¹⁵ Jadi, penelitian tidak dikaitkan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, seperti apa yang peneliti lakukan.

Penelitian-penelitian di atas sama-sama membahas optimalisasi fungsi masjid, namun dari kesemua penelitian di atas hanya terfokus pada optimalisasi fungsi masjid di lingkungan masyarakat atau umum dan tidak dikaitkan dengan pembelajaran PAI di sekolah sedangkan penelitian yang penulis lakukan nantinya yaitu optimalisasi fungsi masjid dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 1 Yogyakarta. Posisi penulis dalam penelitian ini untuk melengkapi penelitian-penelitian terdahulu.

F. Landasan Teori

1. Masjid

Secara etimologis, masjid berasal dari bahasa Arab *sajada yasjudu-sujudan-masjidan* bermakna sebagai tempat para hamba yang beriman bersujud melakukan ibadah mahdhah, berupa shalat wajib dan shalat sunah lainnya kepada Allah SWT. Sementara dalam makna terminologinya masjid adalah tempat para hamba melakukan segala aktivitas, baik yang bersifat vertikal maupun horizontal, dalam kerangka beribadah kepada Allah SWT.¹⁶

¹⁵ Akhiru Nurul Ummah, "Optimalisasi Fungsi Masjid Auliya' dalam Dakwah Islamiyah di Dusun Gebang, Desa Sidoharjo, Samigaluh, Kulon Progo", *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004, hal. 6.

¹⁶ Nana Rukmana, *Manajemen Masjid: Panduan Praktis Membangun dan Memakmurkan Masjid*, (Bandung: MQS Publishing, 2009), hal. 26.

Moh E. Ayub mendefinisikan masjid merupakan tempat orang-orang berkumpul dan melakukan shalat berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin. Di masjid pulalah tempat terbaik untuk melangsungkan shalat Jumat.¹⁷ Ada perbedaan arti musholla (langgar, jiwa) dengan masjid yang biasanya terletak pada sah atau tidaknya seseorang melakukan shalat Jumat. Walaupun kedua kata ini terkadang memiliki makna yang sama, sebagai tempat beribadah dan menyembah kepada Yang Mahakuasa, tetapi masjid lebih memiliki arti sebagai tempat orang berserah diri dalam arti yang seluas-luasnya bukan hanya sekedar untuk beribadah shalat saja.¹⁸

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa masjid merupakan tempat untuk melaksanakan segala bentuk aktifitas umat Islam yang mencerminkan penghambaan diri kepada Allah SWT, baik berupa ibadah shalat, i'tikaf, pendidikan dan aktivitas yang lain.

Optimalisasi fungsi masjid merupakan bagaimana menjadikan masjid dapat berfungsi secara optimal (terbaik) dan berfungsi secara maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Masjid tidak sekedar hanya tempat ibadah mahdhah atau tempat sholat lima waktu saja melainkan dapat digunakan sebagai pusat pengembangan sumber daya dakwah.

¹⁷ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid...*, hal. 2.

¹⁸ Moh. Roqib, *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid...*, hal. 71.

Masjid telah mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan perannya. Hampir dapat dipastikan, dimana komunitas Islam berada, disitu ada masjid. Memang, umat Islam tidak bisa terlepas dengan masjid. Masjid telah menjadi sarana berkumpul, menuntut ilmu, bertukar pengalaman, pusat dakwah dan lain sebagainya, disamping menjadi tempat beribadah. Pada masa sekarang, masjid semakin perlu untuk difungsikan, diperluas jangkauan aktivitas dan pelayanannya serta ditangani dengan organisasi dan manajemen yang baik. Tegasnya, perlu tindakan reaktualisasi fungsi dan peran masjid dengan memberi warna dan nafas modern.¹⁹

Secara prinsip, masjid adalah tempat membina umat, yang meliputi penyambung ukhuwah, wadah membicarakan masalah umat, serta pembinaan dan pengembangan masyarakat.²⁰ Masjid mempunyai 2 fungsi utama yaitu sebagai pusat ibadah khusus (*hablumminallah*) dan pusat ibadah sosial (*hablumminannaas*). Di jaman Rasulullah dulu, masjid mempunyai fungsi sebagai pusat ibadah, tempat musyawarah, tempat memberi fatwa, tempat mengadili perkara, tempat menyambut tamu, tempat sosial, pernikahan, pengobatan dan latihan perang. Sedangkan sekarang fungsi masjid sebagai pusat informasi, pemeliharaan jenazah, pendidikan formal dan non formal, tempat

¹⁹ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid...*, hal. 26.

²⁰ Aisyah Nur Handryant, *Masjid sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal.66.

pertemuan bahkan perkantoran. Semuanya ini harus dioptimalkan untuk kemakmuran masjid dan kemajuan umat Islam.²¹

Berdasarkan Dewan Masjid Indonesia (DMI), strata masjid telah ditetapkan menjadi tujuh klasifikasi, strata masjid ini ditentukan berdasarkan fungsi masjid, fasilitas dan juga lokasi,²²

- a. Masjid Negara disebut sebagai masjid Negara dan Istiqlal ditetapkan sebagai satu-satunya masjid negara.
- b. Masjid Akbar dengan status masjid Nasional.
- c. Masjid Raya dengan status masjid Propinsi.
- d. Masjid Agung dengan status masjid Kabupaten.
- e. Masjid Jami' dengan status sebagai masjid Kelurahan.
- f. Masjid biasa atau surau dengan status sebagai masjid RW atau untuk yang tidak masuk tingkatan 1-6.

Dalam klasifikasi di atas, masjid sekolah masuk dalam klasifikasi masjid biasa. Disebut masjid, bukan mushola karena masjid sekolah digunakan untuk shalat Jumat. Mushola tidak digunakan sebagai tempat shalat Jumat karena ukurannya kecil.

Untuk memfungsikan masjid sebagai sarana pemberdayaan umat diperlukan berbagai strategi yang tepat. Ada enam strategi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan fungsi masjid:²³

²¹ Optimalisasi Fungsi Masjid, dalam <http://www.yogyakarta.kemenag.go.id/>, diunduh 18 Oktober 2014, pukul 11.05 WIB.

²² Sebutan, Tingkatan, dan Klasifikasi Masjid di Indonesia, dalam <http://memakmurkanmasjid.com/>, diunduh pada tanggal 09 April 2015, pukul 11.30 WIB.

²³ Manajemen Masjid di Sekolah, dalam <http://www.file.upi.edu/>, diunduh 21 Oktober 2014, pukul 20.10 WIB.

- a. Pembinaan kepemimpinan masjid (gaya kepemimpinan, syarat menjadi pemimpin masjid, dsb).
- b. Pembinaan organisasi (organisasi garis dan staf, organisasi fungsional, bentuk-bentuk kegiatan pengurus, pembentukan panitia kegiatan masjid, *job description*, struktur organisasi dan pemilihan personil pengurus serta badan hukum masjid).
- c. Pembinaan program kerja masjid (bidang peribadatan dan bidang muamalah).
- d. Pembinaan administrasi masjid (tugas kewajiban administrasi)
- e. Pembinaan ketrampilan teknis SDM pengurus masjid.
- f. Pemeliharaan perlengkapan masjid.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA

Secara sederhana, istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan ke arah yang telah direncanakan.²⁴ Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami dan menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama dalam hubungan

²⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 12.

kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²⁵

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.²⁶

Kualitas pembelajaran PAI adalah mutu atau kualitas yang terdapat pada pelaksanaan pembelajaran PAI di suatu lembaga dalam mencapai keberhasilan memenuhi tuntutan pelanggan dan standar yang telah ditentukan. Upaya-upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI adalah.

a. Peningkatan Materi

Mata pelajaran hendaknya sesuai dengan atau dapat menunjang tercapainya tujuan instruksional. Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan dan perkembangan siswa pada umumnya. Materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan. Materi pelajaran

²⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah...*, hal. 75.

²⁶ Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: Citra Media, 1996) hal. 2.

hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.²⁷

b. Pemanfaatan Metode yang Bervariasi

Mengingat kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang kompleks maka hampir tidak mungkin untuk menunjukkan dan menyimpulkan salah satu metode belajar.²⁸

c. Pemanfaatan Fasilitas (Sarana dan Prasarana)

Pendidikan merupakan satu proyek yang bertujuan mengarahkan dan memelihara perkembangan generasi manusia, guna merealisasikan tujuan akhir umat, yaitu tujuan yang diserukan oleh Allah swt agar kita menjadi sebaik-baik umat yang dikeluarkan demi kepentingan manusia. Pendidikan mempunyai sarana material atau manusiawi yang mempunyai dampak maknawi, seperti masjid, pendidik, keluarga dan sekolah. Sarana-sarana ini disebut “alat pendidikan”. Ada pula sarana-sarana maknawi dan psikis, seperti mendidik melalui cerita, dialog, berdebat dengan cara terbaik, membuat perumpamaan dengan benda-benda terindera, atau melalui pemberian teladan. Sarana-sarana maknawi ini disebut “metode pendidikan”.²⁹

²⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 162.

²⁸ Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama...*, hal. 81.

²⁹ Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1992), hal. 189.

d. Mengadakan Evaluasi

Evaluasi sebelum proses pembelajaran, misalnya karakteristik siswa, kemampuan siswa, metode dan materi pembelajaran yang digunakan. Evaluasi selama proses pembelajaran adalah evaluasi yang digunakan untuk melacak dan memperbaiki masalah belajar mengajar serta kesulitannya, baik dalam penyampaian materi maupun strategi pendekatan yang digunakan. *Feed back* atau umpan balik diberikan melalui tes-tes formatif. Evaluasi pencapaian hasil belajar siswa dapat dilakukan secara formatif dan sumatif.³⁰

Adapun faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

a. Faktor Guru

Faktor ini mempunyai pengaruh terhadap kualitas pembelajaran, yang meliputi: kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru, baik bidang kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, keteladanan, sikap mencintai profesinya, dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar, dan lain-lain.

b. Faktor Siswa

Hal yang mempengaruhi kualitas pembelajaran pendidikan agama yang datang dari siswa diantaranya kemampuan siswa,

³⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran...*, hal. 164.

motivasi belajar, minat, perhatian, sikap dan kebiasaan belajar dan beribadah.

c. Faktor Lingkungan

Faktor ini mempengaruhi kualitas pembelajaran pendidikan agama. Adapun kondisi lingkungan tersebut antara lain:

1) Suasana belajar

Suasana belajar yang lebih demokratis lebih kondusif bagi pencapaian hasil belajar yang optimal dibandingkan dengan suasana belajar yang kaku dan disiplin yang ketat dengan otoritas ada pada guru. Dalam suasana belajar demokratis, siswa memiliki kebebasan untuk belajar, mengajukan pendapat, berdialog dengan teman sekelas, dan lain-lain. Sebaliknya perasaan cemas dan khawatir sering tidak menumbuhkan kreativitas dalam belajar.

2) Fasilitas dan sumber belajar yang tersedia

Seringkali guru merupakan satu-satunya sumber belajar di kelas. Situasi ini kurang menunjang kualitas pembelajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa tidak optimal. Terdapat banyak fasilitas dan sumber belajar seperti masjid, buku pelajaran, alat peraga, dan lain-lain.³¹

Di suatu lembaga pendidikan formal tingkat SMA/MA, masjid merupakan sarana prasarana yang harus ada. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan

³¹ Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 24-25.

Prasarana Sekolah untuk SMA/MA: Sebuah SMA/MA sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium bahasa, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/berolahraga.³²

Pada umumnya, tugas pendidikan adalah menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tertentu sebagaimana yang telah ditetapkan dalam filsafat atau filsafat pendidikan, dan dijunjung tinggi oleh suatu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tersebut. Dasar filosofi dan ideologi penyelenggara pendidikan memiliki peranan yang sangat kuat dalam menetapkan visi, misi, dan tujuan atau arah yang diinginkan. Apabila pendidikan tersebut dilaksanakan oleh komponen kekuatan dan keagungan penyelenggara kemakmuran masjid dapat dipastikan arah pendidikan akan lebih memiliki integritas kemanusiaan dan ke-Ilahi-an yang baik.³³

Menurut Sanjaya (2010: 2) mutu atau kualitas pembelajaran dapat dilihat dari dua sisi yang sama pentingnya, yakni sisi proses dan sisi hasil belajar. Proses belajar berkaitan dengan pola perilaku siswa dalam mempelajari bahan pelajaran, sedangkan hasil belajar berkaitan

³² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana.

³³ Moh. Roqib, *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid...*, hal. 88-89.

dengan perubahan perilaku yang diperoleh sebagai pengaruh dari proses belajar. Dengan demikian proses pembelajaran dapat dianggap sebagai sebuah sistem dan keberhasilannya dapat ditentukan oleh berbagai komponen yang membentuk sistem itu sendiri. Apabila dipetakan banyak komponen yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar, mulai dari komponen yang datang dari dalam yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran, sampai pada komponen luar yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Komponen yang datang dari dalam secara langsung misalnya motivasi belajar siswa yang tergolong rendah, kemampuan menyerap pelajaran siswa yang juga tergolong rendah, akhlak siswa yang kurang baik dan lain sebagainya. Sedangkan faktor dari luar yang juga ikut mempengaruhi misalnya sarana prasarana pembelajaran yang kurang memadai, dukungan dari orang tua yang masih setengah-setengah, pengaruh lingkungan dan sebagainya. Diantara sekian banyak komponen yang berpengaruh itu, guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan, sebab guru merupakan ujung tombak yang secara langsung berhubungan dan berintegrasi dengan siswa sebagai objek dan subjek belajar. Oleh karena itu, berkualitas atau tidaknya proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan dan perilaku guru dalam pengelolaan pembelajaran. Semua komponen yang mempengaruhi proses dan hasil belajar tersebut merupakan tantangan

yang harus ditaklukkan oleh guru dalam usaha mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.³⁴

Mutu pembelajaran PAI di sekolah juga harus ditingkatkan, adapun tolak ukur mutu pembelajaran PAI adalah:

a. Kurikulum

Salah satu komponen paling penting dalam pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum memegang peranan “kunci” dalam menentukan tujuan dan arah pendidikan ke depan. Dengan kurikulum proses pendidikan akan berjalan dengan arah yang jelas. Kurikulum akan menggambarkan proses pendidikan dilaksanakan dan bagaimana keadaan pendidikan di kemudian hari. Kurikulum memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis dan lingkup, urutan isi dan proses pendidikan.³⁵

b. Guru

Keberhasilan upaya peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya karena dalam sistem pendidikan apa pun, kualitas kemampuan, dan profesionalisme dari “*the man behind the gun*”-nya merupakan kunci keberhasilan sistem pendidikan. Sumber daya manusia (SDM) sebagai jantung dari sebuah sistem merupakan komponen utama dalam pengelolaan pendidikan. Salah satu jabatan tenaga kependidikan yang dewasa ini mendapat sorotan dari

³⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 2.

³⁵ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. v.

masyarakat untuk ditingkatkan kemampuan dan profesionalismenya adalah guru. Karena di pundak gurulah tertumpu harapan akan dapat memperbaiki situasi pendidikan kita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 34% mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor guru.³⁶

c. Siswa

Dalam bukunya Sardiman (2008) menggunakan beberapa indikator yang memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran siswa dan mutu proses yang terjadi. Indikator-indikator yang digunakan adalah: (1) antusias menerima pelajaran, (2) konsentrasi dalam belajar, (3) kerja sama dalam kelompok, (4) keaktifan bertanya, (5) ketepatan jawaban, (6) keaktifan menjawab pertanyaan guru atau siswa lainnya, dan (7) kemampuan memberikan penjelasan.³⁷

d. Efektivitas

Efektifitas berasal dari bahasa Inggris yakni *effective* yang berarti tercapainya suatu pekerjaan atau perbuatan yang direncanakan.³⁸ Dengan demikian efektifitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana suatu kegiatan yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana dengan baik dan tercapai.

Suatu proses dikatakan bermutu diindikasikan dengan efektifitasnya. Efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat

³⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hal. 5.

³⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 13.

³⁸ Wojo Wasito, *Kamus Lengkap Inggris, Inggris-Indonesia*, (Bandung: Hasta 1980), hal. 49.

penting, efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang sangat mempengaruhi tolak ukur mutu pembelajaran.

e. Sarana dan prasarana sekolah

Sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan instrumen paling penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan. Begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan sehingga sehingga setiap institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran.³⁹

Dengan demikian masjid sebagai sarana pembelajaran PAI sangat penting dan berpengaruh dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Masjid berfungsi sebagai sarana ibadah dan ketaatan siswa yang berkaitan dengan pembelajaran PAI di sekolah.

f. Evaluasi

Berhasil atau tidaknya siswa dalam proses pembelajaran akan terlihat dalam evaluasi atau penilaian yang dilakukan terhadap materi yang telah disajikan dalam proses pembelajaran. Evaluasi atau penilaian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana siswa dapat memahami atau menguasai materi pelajaran yang tergambar dalam bentuk hasil berupa angka atau huruf yang sekaligus juga merupakan kualitas sebuah pembelajaran. Apabila

³⁹ Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2014), hal. 7.

hasil belajar tersebut sudah baik hal ini berarti kualitas pembelajaran tersebut juga sudah tergolong baik, sebaliknya apabila hasil belajar siswa tidak baik hal ini mengisyaratkan bahwa kualitas pembelajaran juga belum baik.

Berkaitan dengan pendidikan ini, bangsa Indonesia telah lama memiliki kepedulian yang amat tinggi terhadap usaha meningkatkan mutu sumber daya manusia. Peningkatan SDM yang tinggi dan bermoral luhur tidak mungkin dapat dilepaskan dengan lembaga pendidikan yang integratif dengan fungsi masjid itu sendiri.⁴⁰

Masjid merupakan tempat suci yang digunakan umat muslim untuk lebih mendekatkan diri kepada Allāh Swt. Masjid didirikan untuk memenuhi hajat umat, khususnya kebutuhan spiritual. Saat ini, pembangunan masjid tidak hanya dipemukiman, tetapi juga disetiap lembaga pendidikan dalam hal ini, sekolah atau madrasah. Masjid merupakan tempat paling baik bagi kegiatan pendidikan dan pembinaan keagamaan. Bahkan dalam penilaian akreditasi, masjid merupakan salah satu pendukungnya. Oleh karena itu, peranan masjid dalam lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah atau madrasah, benar-benar sangat diperlukan dalam arti untuk pelengkap sarana belajar. Kendati demikian, pemanfaatan masjid masih belum optimal. Bertambahnya jumlah masjid di Indonesia, termasuk di bangunnya masjid-masjid di sekolah, belum menunjukkan adanya peningkatan aktivitas keagamaan

⁴⁰Moh. Roqib, *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid...*, hal. 88.

yang mencolok. Oleh karena itu, perlu diupayakan berbagai usaha untuk memakmurkannya. Akan tetapi, untuk memakmurkan masjid melalui optimalisasi peran dan fungsinya tidaklah mudah. Setidaknya, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain: mengaktifkan kepengurusan masjid, mengaktifkan kegiatan masjid, meningkatkan kepedulian terhadap amanah masjid, meningkatkan kualitas manajemen masjid, dan pemeliharaan fisik masjid.

Masjid di sekolah menjadi penting karena mutu pendidikan agama Islam dapat ditingkatkan melalui pengadaan masjid. Pengadaan masjid sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam yang memadai sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, masjid yang memadai di sekolah membuat guru dan siswa mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan optimal. Optimalisasi fungsi masjid dan kompetensi guru PAI memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan kualitas belajar. Semakin berfungsi dengan optimal masjid di sekolah, semakin terbuka peluang guru untuk mengembangkan kompetensinya terutama dalam proses pembelajaran PAI. Semakin tinggi peluang guru dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya maka diharapkan mutu pembelajaran mencapai hasil yang maksimal.

Masjid memiliki peranan yang sangat penting dalam pembinaan mental siswa, berikut adalah fungsi masjid di sekolah, yaitu:

- a. Fungsi Ibadah atau Pembinaan Iman dan Taqwa

Fungsi ini sesuai dengan arti kata masjid itu sendiri yaitu tempat sujud kepada Allah. Tetapi pengertian ibadah disini tidak hanya menyangkut ibadah yang bersifat individual, seperti i'tikaf, shalat wajib dan sunnah, membaca Alquran, melainkan juga ibadah yang bersifat jamaah yang dilaksanakan secara bersama-sama seperti shalat Jumat dan lain-lain. Dengan demikian, siswa akan terbiasa terbina iman dan taqwanya.

b. Fungsi Sosial Kemasyarakatan

Disamping sebagai tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial kemasyarakatan. Seperti kegiatan berorganisasi, musyawarah, kebersihan, dan sebagainya. Siswa harus benar-benar diberi pemahaman tentang bagaimana hidup ditengah-tengah masyarakat, sebab suatu saat nanti siswa akan kembali ke masyarakat. Sehingga segala macam teori, ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang selama ini dipelajari harus memiliki relevansi dengan situasi dan kondisi perkembangan masyarakat. Pendidikan akan lebih bermakna apabila tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi benar-benar para siswa merasakan manfaatnya.

c. Fungsi Pendidikan

Dalam kurikulum tahun 2004, kegiatan belajar tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi dapat pula dilaksanakan diberbagai tempat yang kira-kira dianggap efektif untuk terciptanya suasana

belajar. Masjid merupakan salah satu tempat yang bisa dijadikan tempat belajar mengajar. Sebab banyak diantaranya, masjid itu dilengkapi dengan sarana seperti perpustakaan, ruang sidang, laboratorium bahasa, dan lain-lain. Hal ini sangat positif sebab menciptakan para siswa lebih betah tinggal di masjid dengan berbagai aktivitas yang baik.

d. Fungsi Ekonomi

Jangan disangka masjid tidak memiliki peran secara ekonomi. Mungkin orang lupa tentang berbagai kegiatan seperti pengelolaan kas masjid, infak, sodakoh, zakat, dan lain-lain. Ini semua berkaitan dengan masalah perekonomian. Hasilnya bisa dipakai membeli sajadah, karpet, dan sebagainya. Jika benar-benar dikelola dengan baik, bisa dijadikan bekal pengalaman untuk kegiatan yang cakupannya lebih luas dari lingkungan masjid. Maka sudah sepantasnyalah sejak dini guru mendidik dan mengajarkan kepada siswanya agar masjid dijadikan salah satu tempat belajar yang menyenangkan.⁴¹

Pembelajaran pendidikan agama disekolah sangat berjasa dan berperan dalam mengatasi berbagai permasalahan mengenai moralitas dan spiritualitas siswa, baik secara konseptual maupun aktualitasnya dan normatifitas maupun historisitasnya. Dalam rangka mengantisipasi berbagai persoalan yang ada dalam dunia pendidikan saat ini, maka

⁴¹Peranan Masjid dalam Pembinaan Mental Siswa, <http://www.man2-cms.sch.id/> diunduh 21 Oktober 2014, pukul 20.01 WIB.

pembelajaran pendidikan agama di sekolah harus menunjukkan kontribusinya. Hanya saja perlu disadari bahwa selama ini terdapat berbagai kritik terhadap pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung di sekolah.⁴²

Dalam hal ini, maka mutu pembelajaran pendidikan agama di sekolah harus ditingkatkan. Banyak faktor yang menjadi pendukung adanya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam diantaranya adalah faktor sarana dan prasarana khususnya masjid. Karena tanpa adanya masjid yang memadai maka pembelajaran pendidikan agama Islam tidak akan berjalan efektif dan efisien, tujuan pembelajaran yang telah ditentukan pun akan sulit tercapai.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa besar sekali manfaat dari masjid di sekolah untuk menunjang pembelajaran PAI. Walaupun perlengkapan di sebuah lembaga pendidikan tidak begitu lengkap tetapi jika masjid dapat berfungsi dengan baik dan optimal, maka pembelajaran pendidikan agama Islam akan berjalan dengan lancar. Sangat jelas bahwa optimalisasi fungsi masjid mempunyai peranan dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.

⁴² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah...*, hal. 88.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan berada langsung pada obyeknya, terutama dalam usaha untuk mengumpulkan data dan berbagai informasi. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam L.J. Moleong (2002) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴³ Penelitian kualitatif bersifat induktif karena tidak dimulai hipotesa sebagai generalisasi untuk diuji kebenarannya melalui penemuan data. Dengan demikian, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*).

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif (*descriptive research*). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan sesuatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian itu dilaksanakan.⁴⁴ Pendekatan deskriptif akan dihasilkan data yang berupa kata-kata, sebagaimana ciri-ciri yang ada dalam penelitian kualitatif.

⁴³ L.J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 3.

⁴⁴ Nana Sudjana & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hal. 64.

Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

3. Subyek Penelitian

Subyek informan dalam penelitian ini ialah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dari optimalisasi fungsi masjid serta kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang diharapkan dapat memberikan informasi atau lebih ringkasnya ialah sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh.⁴⁵

Metode penentuan subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel. Dalam mengambil sampel, peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁴⁶ Adapun subyek penelitian yang akan penulis ambil sebagai sampel adalah:

- a. Waka Humas di SMA N 1 Yogyakarta menjadi subyek penelitian karena mengetahui seluk-beluk sekolah dengan baik dan mengetahui kegiatan apa saja yang ada di sekolah dan juga bertanggungjawab

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hal. 300.

⁴⁶ *Ibid.*

terhadap keberlangsungan seluruh kegiatan belajar mengajar, sehingga sedikit banyak mengetahui proses pembelajaran di SMA N 1 Yogyakarta dan kegiatan siswa dalam optimalisasi fungsi masjid di sekolah tersebut. Selain itu juga dapat diketahui tentang gambaran umum SMA N 1 Yogyakarta.

- b. Waka bidang sarana dan prasarana di SMA N 1 Yogyakarta, sebagai responden untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan sarana dan prasarana di SMA N 1 Yogyakarta khususnya masjid.
- c. Guru PAI di SMA N 1 Yogyakarta, sebagai responden untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran PAI dan optimalisasi fungsi masjid. guru PAI merupakan subyek penting karena secara langsung berhubungan dengan pelaksanaan keagamaan yang ada di SMA N 1 Yogyakarta.
- d. Staf Tata Usaha menjadi subyek penelitian karena untuk mengumpulkan data berupa gambaran umum SMA N 1 Yogyakarta, berisi sub: Letak Geografis, Sejarah Berdiri dan Perkembangannya, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Keadaan Karyawan, Keadaan Siswa, dan Keadaan Sarana dan Prasarana.
- e. Pengurus masjid Al-Uswah SMA Negeri 1 Yogyakarta untuk pengumpulan data melalui wawancara yang mengetahui seluk beluk masjid dengan berbagai peraturan dan kegiatannya.

f. Siswa-siswi SMA N 1 Yogyakarta merupakan siswa yang secara formal tercatat dan terdaftar sebagai siswa. Informasi atau data yang ingin diperoleh dari siswa adalah sejauh mana mutu pembelajaran PAI dengan segala sarana prasarana yang ada di SMA N 1 Yogyakarta khususnya optimalisasi fungsi masjid. Dari siswa ini dapat diketahui kegiatan apa saja yang dilakukan di masjid untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Siswa yang dijadikan subyek penelitian berjumlah 11 siswa.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁴⁷ Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati keadaan jama'ah shalat di masjid, keadaan jama'ah mentoring, keadaan keagamaan siswa di masjid, kegiatan siswa di sekitar masjid, kondisi masjid dan optimalisasi fungsinya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI di SMA N 1 Yogyakarta, faktor-faktor yang menjadi kendala dalam mengoptimalkan fungsi masjid dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA N 1 Yogyakarta serta menyelidiki kegiatan-kegiatan tersebut. Sehingga, menjadi data yang akan mendukung untuk mengungkap permasalahan yang terjadi.

⁴⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Social Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 115.

b. Metode wawancara (*interview*)

Menurut Esterberg, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁸

Kata lain dari wawancara adalah *interview*. *Interview* sangat ditekankan pada penelitian ini karena penelitian ini sangat berkecakapan sekali di dalam penelitian. Seorang peneliti dapat mengorek keterangan dengan jelas apa yang akan diketahui dari informan. Dan adapun yang diwawancarai adalah pengurus masjid secara keseluruhan, siswa-siswi kelas X, XI dan XII baik yang aktif maupun yang tidak aktif kegiatan di masjid serta guru PAI. Data yang diperoleh adalah informasi mengenai bagaimana proses optimalisasi fungsi masjid dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA N 1 Yogyakarta dan bagaimana hasil peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMA N 1 Yogyakarta melalui optimalisasi fungsi masjid serta faktor-faktor yang menjadi kendala dalam mengoptimalkan fungsi masjid dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA N 1 Yogyakarta. *Interview* yang penulis gunakan adalah wawancara bebas dan sistematis, yang dimaksud bebas adalah tanpa menggunakan teks namun secara sistematis agar wawancara tidak keluar dari alur penelitian, sehingga penelitian menjadi fokus terhadap permasalahan yang diteliti.

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, hal. 317.

c. Metode dokumentasi

Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.⁴⁹

Dengan menggunakan metode dokumentasi bagaimana seorang peneliti dapat melihat dengan baik apa yang ada di dalam alur penelitiannya. Dan adapun metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian, profil sekolah, struktur organisasi, visi dan misi, keadaan guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana serta informasi dokumen masjid.

5. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁵⁰ Peneliti melakukan pengecekan data dengan sumber yang sama tetapi metode yang berbeda. Dari hasil wawancara, penulis cocokan dengan observasi dan dokumentasi.

⁴⁹ L.J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 135.

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hal. 330.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵¹ Tujuan analisa di dalam penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur, serta tersusun dan lebih berarti. Analisis data kualitatif mempunyai beberapa proses sebagai berikut:

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya.
- c. Berfikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

⁵¹ L.J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 103.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum SMA N 1 Yogyakarta, yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya SMA N 1 Yogyakarta, tujuan berdirinya, struktur organisasi, keadaan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, karyawan, serta kondisi masjid yang dimiliki sekolah tersebut.

Bab III merupakan inti dari penelitian ini. Berisi pembahasan tentang bentuk-bentuk optimalisasi fungsi masjid dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Yogyakarta dan hasil optimalisasi fungsi masjid di SMA N 1 Yogyakarta.

Adapun bab terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah bab IV. Bab ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan proses dan hasil penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan kegiatan penelitian di SMA N 1 Yogyakarta, secara sederhana telah peneliti uraikan hasil-hasil penelitian dan hasil analisa data tentang “Optimalisasi Fungsi Masjid dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA N 1 Yogyakarta”. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk optimalisasi fungsi masjid dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA N 1 Yogyakarta bahwa masjid Al-Uswah dikelola oleh Rohis SMA N 1 Yogyakarta atau bernama Rohis Al-Uswah berusaha untuk memakmurkan masjid melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Kegiatan yang telah berjalan di masjid antara lain adalah sholat berjamaah, kajian hadist setelah sholat oleh POH (Pengurus Oemat Harian), pembiasaan shalat sunat dhuha, kegiatan tadarus bersama, pengajian keagamaan rutin, mentoring atau halaqah, rapat anggota Rohis, perpustakaan masjid Al-Uswah, tempat diskusi siswa mengenai materi-materi PAI dan PHBI. Semua kegiatan tersebut berkaitan dengan kurikulum PAI dan sangat mendukung untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI.
2. Hasil optimalisasi fungsi masjid di SMA N 1 Yogyakarta menunjukkan pengadaan masjid sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam

yang memadai sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Masjid yang memadai di sekolah membuat guru dan siswa mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan optimal. Mampu meningkatkan prestasi belajar siswa karena kegiatan di masjid berhubungan dengan PAI, pada semua ranah pembelajaran (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Pada ranah kognitif dan psikomotorik dapat terlihat dari data nilai siswa yang penulis dapat dari guru mata pelajaran PAI, rata-rata siswa mendapat nilai 9. Intelektual siswa yang bagus, terwujud dalam sikap dan tingkah laku keseharian mereka karena didukung dengan lingkungan yang kondusif. Tidak mengherankan jika SMA N 1 Yogyakarta sering memenangkan lomba-lomba di bidang keagamaan dari dalam provinsi maupun di luar provinsi DIY.

B. Saran-saran

Saran-saran yang hendak peneliti berikan, tidak lain hanya sekedar memberi sedikit masukan yang tentunya dengan harapan agar pelaksanaan pembelajaran agama Islam dapat lebih baik lagi dalam mengembangkan kematangan beragama siswa. Adapun saran-saran berikut peneliti sampaikan kepada:

1. Sekolah

- a. Bagi SMA N 1 Yogyakarta, masjid Al-Uswah sangat mendukung jalannya kegiatan siswa, baik itu beribadah maupun kegiatan keIslaman lainnya. Oleh karena itu, alangkah baiknya memperluas bangunan masjid

Al-Uswah agar bisa menampung seluruh siswa yang ada. Ketika shalat berjamaah siswa tertampung keseluruhan, apalagi untuk jamaah putri kurang memadai karena jumlah siswa putri hampir 2/3 dari seluruh siswa. Sedangkan daya tampung masjid harusnya lebih besar dari jamaah putra.

- b. Apabila guru mengalami kekurangan sarana untuk pembelajaran PAI, baik itu Alquran di masjid, buku-buku Islami, dan sarana yang lain maka sekolah bisa menyediakan fasilitas yang memadai agar pembelajaran PAI berjalan lancar.
 - c. Hendaknya sekolah tetap mengawasi dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan keIslaman di masjid, seperti Rohis, mentoring, kegiatan ibadah, dan kajian keagamaan agar dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Karena kegiatan di masjid tersebut positif, dapat membawa nama baik sekolah dan membantu sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada siswa.
2. Guru Pendidikan Agama Islam
- a. Kegiatan pembelajaran PAI hendaknya lebih sering dilakukan di masjid, karena kebanyakan siswa mengaku pembelajaran PAI lebih nyaman dan lebih longgar jika dilakukan di masjid.
 - b. Meskipun yang mengurus masjid sudah dipegang sepenuhnya oleh Rohis dan salah satunya Departemen Masjid, namun hendaknya tidak

dilepas begitu saja karena siswa yang mengurusinya juga butuh bimbingan guru untuk membantu kepengurusan tersebut.

3. Pengurus Rohis divisi Departemen Masjid

- a. Alangkah baiknya menambah lagi koleksi buku-buku Islami yang ada di perpustakaan masjid agar menambah ketertarikan siswa untuk membaca di perpustakaan tersebut.
- b. Lebih aktif dan lebih giat lagi dalam mengurusinya segalanya yang berkaitan dengan masjid karena ada pengurus yang semena-mena meninggalkan tugas-tugas dalam kepengurusan masjid.

4. Siswa

- a. Sarana parasarana PAI di masjid sudah lengkap dan memadai, hendaknya siswa menjaga, merawat dan menjaga kebersihan dengan baik agar fasilitas tersebut tetap awet dan terpelihara.
- b. Lebih dipersiapkan lagi jika ada pembelajaran PAI di kelas, karena ada beberapa siswa yang mengutamakan pelajaran lain daripada PAI.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya skripsi ini dengan baik. Segala kemampuan, ikhtiar dan doa telah peneliti sempurnakan. Namun, peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Sebagaimana hadis nabi yang berbunyi “manusia adalah tempat salah dan dosa”.

Untuk itu kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun sangatlah peneliti harapkan.

Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti pribadi dan bagi dunia pendidikan pada umumnya. Kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan baik moril maupun materiil, peneliti ucapkan terima kasih, semoga menjadi amal soleh dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin ya Rabbal' Alamin.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Alim, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi Ilmu Pengetahuan*, Bandung: PT. Al-Mizan Pustaka, 2009.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 1992.
- Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Jogjakarta: ArRuzz Media, 2014.
- Bransika, Dien Muhammad Ismail, "Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Remaja di Masjid Mustaqiem, Danukusuman, Baciro, Gondokusuman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Social Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- E. Ayub, Moh., *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Fungsi Masjid dalam Membangun Peradaban Islam, dalam <http://www.academia.edu/>, diunduh 01 Desember 2014, pukul 08.12 WIB.
- Gazalba, Sidi, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994.
- Gunawan, Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Gunawan, "Optimalisasi Fungsi Manajemen Masjid Al-Jalal dalam Pengembangan Sumber Daya Dakwah di Desa Gatak Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten", *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Majid, Abdul & Dian Andayani, *PAI Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

- Manajemen Masjid di Sekolah dalam, <http://www.file.upi.edu/>, diunduh 21 Oktober 2014, pukul 20.10 WIB.
- Moleong, L.J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, Surabaya: Citra Media, 1996.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nasih, Ahmad Munjin & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Nur Handryant, Aisyah, *Masjid sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Nurul Ummah, Akhiru, “Optimalisasi Fungsi Masjid Auliya’ dalam Dakwah Islamiyah di Dusun Gebang, Desa Sidoharjo, Samigaluh, Kulon Progo”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana.
- Rifa’i, A. Bachrun & Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid*, Bandung: Benang Merah Press, 2005.
- Roqib, Moh., *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2005.
- Rukmana, Nana, *Manajemen Masjid: Panduan Praktis Membangun dan Memakmurkan Masjid*, Bandung: MQS Publishing, 2009.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sajirun, Muhammad, *Manajemen Halaqah Efektif*, Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

- Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Sudjana, Nana & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Supardi & Teuku Amiruddin, *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Supriyadi, Dedi, *Masyarakat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Adi Citrakarya Nusa, 1999.
- Suryabrata, B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Syahidin, *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*, Bandung: CV Alfabeta, 2003.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 45 Ayat 1.
- Wasito, Wojo, *Kamus Lengkap Inggris, Inggris-Indonesia*, Bandung: Hasta, 1980.
- <http://sman1yogya.sch.id/html/profil> = Sejarah Berdiri, diunduh pada hari Sabtu 17 Januari 2015 pukul 11.46 WIB.
- Optimalisasi Fungsi Masjid, dalam <http://www.yogyakarta.kemenag.go.id/>, diunduh 18 Oktober 2014, pukul 11.05 WIB.
- Peranan Masjid dalam Pembinaan Mental Siswa, <http://www.man2-cms.sch.id/> diunduh 21 Oktober 2014, pukul 20.01 WIB.
- Sebutan, Tingkatan, dan Klasifikasi Masjid di Indonesia, dalam <http://memakmurkanmasjid.com/>, diunduh pada tanggal 09 April 2015, pukul 11.30 WIB.

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

Observasi ini digunakan untuk mengetahui:

1. Letak geografis SMA N 1 Yogyakarta
2. Tata bangunan SMA N 1 Yogyakarta
3. Sarana dan Prasarana SMA N 1 Yogyakarta
4. Proses pelaksanaan kegiatan siswa di Masjid Al-Uswah SMA N 1 Yogyakarta
5. Proses pembelajaran PAI di Masjid Al-Uswah SMA N 1 Yogyakarta
6. Sikap siswa dalam kegiatan dan pembelajaran PAI di Masjid Al-Uswah SMA N 1 Yogyakarta
7. Keaktifan siswa dalam kegiatan dan pembelajaran PAI di Masjid Al-Uswah SMA N 1 Yogyakarta

B. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui:

1. Gambaran umum SMA N 1 Yogyakarta
2. Batas-batas dan letak wilayah
3. Sejarah berdiri dan perkembangan sekolah
4. Tujuan, Visi dan Misi
5. Struktur organisasi sekolah
6. Fasilitas-fasilitas kegiatan belajar mengajar
7. Fasilitas-fasilitas keagamaan
8. Keadaan guru, karyawan dan siswa

9. Sarana dan prasarana sekolah
10. Prestasi sekolah
11. Data dari Masjid Al-Uswah

C. Pedoman Wawancara

1. Wawancara kepada Waka Sarana dan Prasarana

1. Bagaimana kondisi sarana prasarana di sekolah saat ini?
2. Bagaimana keadaan masjid di sekolah saat ini?
3. Bagaimana keadaan kelengkapan fasilitas masjid yang digunakan?
4. Bagaimana proses pengelolaan masjid di sekolah ini?
5. Berasal dari manakah biaya yang diperlukan dalam memenuhi sarana prasarana masjid?
6. Masalah apa saja yang dialami sekolah dalam pengelolaan sarana prasarana masjid?
7. Bagaimana pemantauan dan pengelolaan masjid di sekolah ini?
8. Apakah di masjid ada petugas khusus yang mengelola?
9. Apa saja kendala dalam pemanfaatan fungsi masjid?
10. Berkaitan dengan optimalisasi fungsi masjid, usaha apa yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
11. Apakah sarana dan prasarana masjid sudah sesuai dengan materi kurikulum PAI?

2. Wawancara kepada Pengurus Masjid Al-Uswah

1. Bagaimana sejarah berdirinya masjid Al-Uswah SMA N 1 Yogyakarta ini dan perkembangannya?
2. Bagaimana keadaan masjid di SMA N 1 Yogyakarta ini?
3. Daftar sarana apa saja yang ada di SMA N 1 Yogyakarta?
4. Bagaimana keadaan fasilitas di masjid tersebut?
5. Dari mana sumber biaya dan sumber peralatan masjid tersebut?
6. Apakah masjid telah mendapat bantuan/subsidi dari pemerintah atau pihak lain?
7. Apakah Bapak/Ibu menghendaki adanya peningkatan kualitas dan kuantitas masjid di sekolah?
8. Upaya apa yang dilakukan untuk memfungsikan peran masjid dalam pembelajaran?
9. Kegiatan apa saja yang telah berjalan di masjid?
10. Siapa saja yang diikutsertakan dalam kegiatan masjid?
11. Kegiatan apa saja yang mengalami kendala atau macet?
12. Apa saja yang menjadi kendala yang dihadapi terkait dalam memfungsikan masjid?
13. Apa saja penggunaan masjid dalam pembelajaran PAI?
14. Hubungannya dengan pembelajaran, bagaimana usaha sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

3. Wawancara kepada guru PAI

1. Bagaimana keadaan masjid di sekolah saat ini?

2. Bapak sebagai guru PAI, sarana apa yang biasanya digunakan dalam proses pembelajaran?
3. Dengan sarana tersebut, bagaimana usaha Bapak/Ibu untuk meningkatkan mutu pembelajaran sehingga siswa mudah dan cepat paham dalam menerima pembelajaran?
4. Bagaimana keadaan kelengkapan fasilitas masjid yang digunakan untuk pembelajaran PAI?
5. Bagaimana penggunaan masjid dalam pembelajaran PAI?
6. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang penggunaan masjid dalam pembelajaran PAI?
7. Apa saja kendala dan solusi selama penggunaan masjid dalam pembelajaran PAI?
8. Apakah Bapak/Ibu menghendaki adanya peningkatan kualitas dan kuantitas masjid di sekolah?
9. Apakah di sekolah sudah ada kegiatan praktik PAI?
10. Jika sudah ada, dimana praktik itu dilaksanakan?
11. Apakah kegiatan praktik PAI terintegrasi dengan pelajaran atau terpisah?
12. Kapan kegiatan praktik PAI di sekolah dilaksanakan?
13. Seberapa sering menggunakan masjid untuk pembelajaran PAI?
14. Berapa kali dilakukan kegiatan praktik PAI dengan menggunakan masjid dalam satu semester?

15. Apakah fasilitas masjid mencukupi dengan jumlah siswa yang ada?
16. Berapa banyak proses atau kegiatan pembelajaran PAI disekolah yang menggunakan masjid?
17. Apakah telah ada jadwal yang tetap dalam kegiatan praktik PAI di masjid?
18. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang fungsi masjid dalam pembelajaran PAI?
19. Apakah alasan Bapak/Ibu menggunakan masjid ketika pembelajaran PAI berlangsung?
20. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru untuk memakmurkan masjid?
21. Apa saja kegiatan keagamaan di luar pembelajaran PAI yang dilakukan di masjid?
22. Apakah kegiatan keagamaan tersebut berpengaruh terhadap pembelajaran PAI?
23. Apakah kendala yang Bapak/Ibu alami ketika mengajar PAI? Bagaimana solusinya?
24. Bagaimana Bapak/Ibu merumuskan kebutuhan siswa agar mencapai tujuan dalam perencanaan pembelajaran?
25. Bagaimana pengelolaan pembelajaran selama ini?
26. Apakah Bapak/Ibu mengawali pembelajaran dengan pre test? untuk apa?
27. Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran?

28. Bagaimana penguasaan siswa terhadap kompetensi yang harus diraih?
29. Apakah Bapak/Ibu mengakhiri pembelajaran dengan post test? Apa tindak lanjutnya?
30. Bagaimana penilaian yang dilakukan selama pembelajaran?
31. Apakah kriteria penilaian yang Bapak/Ibu gunakan?
32. Apa tujuan Bapak/Ibu mengadakan penilaian?
33. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan evaluasi hasil belajar secara berkesinambungan?
34. Bagaimana persiapan Bapak/Ibu sebelum mengajar di kelas?
35. Adakah Bapak/Ibu menggunakan strategi/metode dalam proses belajar mengajar? Kalau ada, apa saja?
36. Dengan strategi tersebut, adakah siswa lebih bersemangat dalam belajar?
37. Apakah metode dan strategi tersebut dapat menciptakan kegiatan untuk mencapai tujuan afektif, kognitif dan psikomotorik?
38. Apakah proses pembelajaran selama ini memperhatikan silabus/RPP yang telah direncanakan atau disahkan?
39. Adakah Bapak/Ibu memantau pendidikan siswa di luar sekolah terkait dengan materi yang telah disampaikan?
40. Apakah RPP yang dibuat dapat efektif dalam proses pembelajaran?

41. Apakah program pembelajaran yang telah direncanakan dapat dilakukan dengan baik sesuai target yang diinginkan?

4. Wawancara kepada Siswa

1. Bagaimana sikap anda ketika mengikuti mata pelajaran PAI?
2. Apakah anda mengikuti mata pelajaran PAI dengan baik?
3. Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti mata pelajaran PAI?
4. Apakah anda memilah-milah antara materi pelajaran umum dengan agama?
5. Bagi anda, apa saja manfaat pelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari?
6. Apakah setelah mengikuti pelajaran PAI di sekolah, anda menerapkannya di rumah?
7. Apakah anda berdoa sebelum memulai pelajaran?
8. Rutinitas apa saja yang dilakukan sebelum memulai pelajaran PAI oleh guru?
9. Bagaimana nilai anda dari mata pelajaran PAI selama ini?
10. Apakah anda selalu mempersiapkan diri untuk mengikuti jadwal pelajaran ini?
11. Apakah anda selalu mengerjakan tugas pelajaran PAI yang diberikan guru dengan penuh tanggung jawab?
12. Apakah anda aktif dalam mengikuti pelajaran PAI?
13. Bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi PAI?
14. Apakah anda memahami pelajaran PAI yang telah disampaikan?

15. Apakah sekolah memiliki sarana prasarana pelajaran PAI yang memadai?
16. Apakah di sekolah sudah ada kegiatan praktik PAI?
17. Jika sudah ada, dimana praktik itu dilaksanakan?
18. Apakah kegiatan praktik PAI terintegrasi dengan pelajaran atau terpisah?
19. Kapan kegiatan praktik PAI di sekolah dilaksanakan?
20. Seberapa sering menggunakan masjid untuk pembelajaran PAI?
21. Berapa kali dilakukan kegiatan praktik PAI dengan menggunakan masjid dalam satu semester?
22. Apakah fasilitas masjid mencukupi dengan jumlah siswa yang ada?
23. Apakah guru sering menggunakan masjid untuk pembelajaran PAI?
24. Apakah fasilitas PAI di masjid sering digunakan guru untuk mengajar PAI?
25. Jika sudah, apakah pelaksanaannya menjadi satu dengan pelajaran PAI?
26. Apakah anda mengikuti kegiatan praktik di masjid dengan partisipasi atau antusias?
27. Apakah siswa dapat mengenal dan memanfaatkan fasilitas di masjid dengan optimal?

28. Apakah guru PAI sering menggunakan masjid untuk praktek PAI daripada ruang kelas?
29. Menurut anda, merasa nyaman dan senang pelajaran PAI di masjid atau di kelas?
30. Apakah anda merasakan pentingnya pembelajaran praktek di masjid pada pelajaran PAI?
31. Kegiatan apa saja yang telah berjalan di masjid?
32. Siapa saja yang diikutsertakan dalam kegiatan masjid?
33. Apa saja penggunaan masjid dalam pembelajaran PAI?
34. Bagaimana keadaan kelengkapan fasilitas masjid yang digunakan untuk pembelajaran PAI?
35. Berapa banyak proses atau kegiatan pembelajaran PAI disekolah yang menggunakan masjid?
36. Apakah telah ada jadwal yang tetap dalam kegiatan praktik PAI di masjid?
37. Bagaimana pendapat anda tentang fungsi masjid dalam pembelajaran PAI?
38. Apa saja kegiatan keagamaan di luar pembelajaran PAI yang dilakukan di masjid?
39. Apakah kegiatan keagamaan tersebut berpengaruh terhadap pembelajaran PAI?

DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN

Bangunan Masjid Al-Uswah dan Taman



Siswa-siswa Sedang Melaksanakan Shalat Dhuha di Masjid Al-Uswah



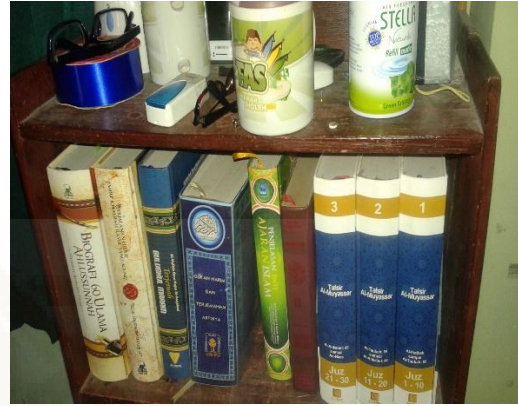
Mading Masjid Al-Uswah



Peralatan Shalat dan Jadwal Pembacaan Hadist



Perpustakaan Masjid Al-Uswah



Bincang-bincang Siswa di Masjid dan Observasi Pembelajaran PAI



Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 17 Januari 2015

Jam : 08.45-09.30 WIB

Lokasi : Lingkungan SMA Negeri 1 Yogyakarta

Sumber Data : Lingkungan SMA Negeri 1 Yogyakarta

Deskripsi Data:

Informasi berikut diperoleh dari observasi yang peneliti lakukan. Observasi ini dilakukan di sekitar SMA Negeri 1 Yogyakarta. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui batas wilayah SMA Negeri 1 Yogyakarta. Letak SMA Negeri 1 Yogyakarta yaitu:

Sebelah utara : Jalan Pakuncen

Sebelah barat : Jalan HOS Cokroaminoto

Sebelah selatan : TK/SD Sekolah Kanisius

Sebelah timur : Jogja Nasional Museum

Interpretasi:

Dalam observasi ini penulis mengetahui letak geografis SMA Negeri 1 Yogyakarta.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 17 Januari 2015

Jam : 09.30-10.00 WIB

Lokasi : Lingkungan SMA Negeri 1 Yogyakarta

Sumber Data : Lingkungan SMA Negeri 1 Yogyakarta

Deskripsi Data:

Saat peneliti pertama kali memasuki gerbang SMA Negeri 1 Yogyakarta ada rasa canggung dan gugup karena memasuki sekolah yang terkenal favorit dan terbaik di Yogyakarta. Peneliti masuk dengan disambut ramah dan disapa oleh Satpam yang akan membantu parkir kendaraan bermotor saya. Setelah itu peneliti masuk ke gedung utama, melihat ke sebuah kanan ruang loby terdapat deretan piala dari berbagai macam prestasi yang telah diraih siswa baik kejuaraan nasional maupun internasional yang tertata rapi di lemari kaca. Kemudian peneliti melihat ke sebelah kiri ada peralatan gamelan yang sangat banyak sebagai fasilitas untuk menyalurkan bakat siswa. Dari situ terlihat bahwa sekolah tersebut sangat menghargai dan mewarisi kesenian budaya bangsa khususnya Jawa.

Setelah itu peneliti menelusuri setiap lorong bangunan dari lantai satu, dua, dan tiga. Sekolah tersebut sangat megah dengan gaya bangunan klasik, fasilitas yang ada sangat memadai dan menunjang untuk kegiatan pembelajaran.

Keadaan sekolah dekat dengan jalan raya, namun proses pembelajaran masih kondusif.

Interpretasi:

Secara keseluruhan letak SMA Negeri 1 Yogyakarta sangat strategis berada di pusat kota Jogja. Fasilitas yang tersedia juga sangat lengkap dan memadai untuk menunjang proses pendidikan. Kebanyakan siswa, guru dan karyawan di sekolah ini berpenampilan rapi dan ramah kepada orang lain.



Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 17 Januari 2015

Jam : 10.00-10.30 WIB

Lokasi : Ruang Waka

Sumber Data : Bapak Drs. Subadiyana

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu guru Bahasa Indonesia yang juga menjabat sebagai Waka Humas SMA Negeri 1 Yogyakarta. Dari beliau, peneliti memperoleh data *softcopy* yang berisi sejarah berdiri sekolah, visi dan misi sekolah.

Interpretasi:

Data tersebut akan digunakan untuk menyusun sejarah berdiri, visi dan misi sekolah pada bab II mengenai gambaran umum SMA Negeri 1 Yogyakarta.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Januari 2015

Jam : 09.00-09.30 WIB

Lokasi : Ruang Staff TU

Sumber Data : Bapak Danang Primayoga

Deskripsi Data:

Informan adalah salah seorang staff TU bagian kepegawaian di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Dari pertemuan tersebut diperoleh data mengenai keadaan pendidik dan tenaga kependidikan tahun pelajaran 2014/2015 yang berupa data *softcopy*.

Interpretasi:

Data tersebut akan digunakan untuk menyusun keadaan guru dan karyawan pada bab II mengenai gambaran umum SMA Negeri 1 Yogyakarta.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Januari 2015

Jam : 09.30-10.00 WIB

Lokasi : Ruang Staff TU

Sumber Data : Bapak Muhammad Hanna

Deskripsi Data:

Informan adalah salah seorang staff TU bagian kesiswaan di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Dari situlah diperoleh data mengenai kesiswaan tahun pelajaran 2014/2015 yang berupa data *hardcopy*.

Interpretasi:

Data tersebut akan digunakan untuk menyusun keadaan siswa pada bab II mengenai gambaran umum SMA Negeri 1 Yogyakarta.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Dokumentasi

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Januari 2015

Jam : 09.00-10.00 WIB

Lokasi : Masjid Al-Uswah SMA N 1 Yogyakarta

Sumber Data : Masjid Al-Uswah SMA N 1 Yogyakarta

Deskripsi Data:

Pada saat datang ke sekolah sudah terlihat tulisan Masjid Al-Uswah dari luar sebelum memasuki loby sekolah. Maka langsung saja saya sebagai peneliti menuju kesana ke arah masjid tersebut. Di lantai 1 terlihat siswa putra berbondong-bondong ke masjid, ada yang sedang berwudlu dan ada juga yang sedang melaksanakan sholat dhuha. Alangkah takjubnya saya melihat situasi seperti itu, yang notabene sekolah menengah umum tetapi suasananya seperti sekolah Islam. Karena masjid Al-Uswah memiliki 2 lantai, kemudian saya menuju lantai atas yang merupakan masjid untuk akhwat. Disana juga terlihat ramai sedang melakukan sholat dhuha. Saya mengambil gambar dari kegiatan sholat dhuha tersebut. Tak kalah dengan para siswa, para guru pun ikut melaksanakan sholat dhuha. Siswa melaksanakan sholat dhuha pada waktu pelajaran kosong dan istirahat pertama.

Interpretasi:

Sebagian siswa dan guru memfungsikan masjid sebagai kegiatan agama yaitu ibadah sholat sunah dhuha. Ibadah tersebut dilaksanakan pada waktu jam kosong dan istirahat pertama. Memperoleh data dokumentasi siswa sedang melakukan sholat sunah dhuha.



Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Januari 2015

Jam : 09.30-10.00 WIB

Lokasi : Depan Masjid Al-Uswah

Sumber Data : Nadia Azka (Siswa kelas XI MIA 1)

Deskripsi Data:

Wawancara dengan siswa bertujuan untuk mengetahui seberapa antusias dan aktif siswa dalam mengikuti pelajaran PAI, nilai mata pelajaran yang diperoleh siswa, cara guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dan seberapa paham siswa memahami materi dengan gaya mengajar guru tersebut, tentang pelaksanaan kegiatan praktik PAI, pemakaian masjid dalam pembelajaran PAI, fungsi masjid dalam kegiatan keislaman.

Siswa yang satu ini saya wawancarai ketika akan melaksanakan sholat dhuha pada jam istirahat pertama. Nadia Azka atau biasa dipanggil Nadia ini kadang-kadang saja melakukan sholat dhuha tetapi jika sholat wajib selalu jamaah di masjid sekolah. Nadia selalu senang jika mengikuti pelajaran PAI di sekolah. Dia mengikuti pelajaran PAI dengan baik dan berperan secara aktif, tidak memilih-milih juga antara pelajaran PAI dengan yang lain. Semua pelajaran dianggap sama, setiap mata pelajaran ada tingkat kesulitan masing-masing.

Menurut dia manfaat pelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari adalah untuk memperbaiki akhlaknya dan sebisa mungkin setelah mengikuti pelajaran PAI juga diterapkan di rumah dan kegiatan sehari-hari.

Rutinitas berdoa pada awal pelajaran dan pelajarann PAI, kemudian tadarus bersama. Nilai mata pelajaran PAI Nadia lumayan baik, selau diatas 8. Telihat dari dia yang selalu berusaha mempersiapkan diri untuk mengikuti jadwal pelajaran PAI sewaktu masih di rumah. Sebisa mungkin dia mengerjakan tugas PAI yang diberikan guru dengan penuh tanggungjawab. Jika di dalam kelas guru PAI menyampaikan materi dengan ceramah, diskusi, tanya jawab dan presentasi. Dengan cara tersebut siswa lebih memahami dan lebih tahu secara mendalam dan luas tentang materi yang diajarkan, karena jika dapat dari buku saja itu terlalu sempit materinya.

Sekolah memiliki sarana prasarana PAI yang memadai, dan sekolah sudah melakukan kegiatan praktik PAI seperti sholat jenazah. Kegiatan praktik dilakukan tetapi di dalam kelas, karena di masjid tidak efektif antara akhwat dan ikhwan dipisah atas dan bawah. Kegiatan praktik PAI terintegrasi dengan pelajaran, setelah menjelaskan teori maka guru langsung mempraktekannya.

Masjid tidak pernah digunakan untuk pelajaran PAI, hanya saja untuk berkumpul secara nonformal membahas materi pelajaran setelah siswa pulang sekolah atau sewaktu istirahat dan waktu luang. Siswa memanfaatkan masjid dengan optimal untuk sholat dhuha, jamaah sholat dhuhur, ashar, dan bahkan sholat maghrib sekalipun jika ada kegiatan sekolah sampai malam. Siswa merasa

nyaman dan senang pelajaran PAI dilakukan dimanapun entah itu masjid, kelas atau halaman sekolah.

Kegiatan yang dilakukan di masjid untuk kegiatan Islami, yaitu kumpul Rohis, bincang-bincang tentang hal-hal Islami, kajian Islam dan kegiatan mentoring. Fungsi masjid dalam pelajaran PAI adalah untuk membentuk akhlak dan moral siswa. Kegiatan keagamaan sangat berpengaruh terhadap pelajaran PAI.

Interpretasi:

1. Siswa berperan secara aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI di sekolah.
2. Nilai siswa yang diperoleh selama pembelajaran PAI selalu baik.
3. Kegiatan praktik dilakukan tetapi di dalam kelas, karena di masjid tidak efektif antara akhwat dan ikhwan dipisah atas dan bawah.
4. Masjid tidak pernah digunakan untuk pelajaran PAI, hanya saja untuk berkumpul secara nonformal membahas materi pelajaran setelah siswa pulang sekolah atau sewaktu istirahat dan waktu luang.
5. Siswa memanfaatkan masjid dengan optimal untuk sholat dhuha, jamaah sholat dhuhur, ashar, dan bahkan sholat maghrib sekalipun jika ada kegiatan sekolah sampai malam.
6. Kegiatan yang dilakukan di masjid untuk kegiatan Islami, yaitu kumpul Rohis, bincang-bincang tentang hal-hal Islami, kajian Islam dan kegiatan mentoring.

7. Fungsi masjid dalam pelajaran PAI adalah untuk membentuk akhlak dan moral siswa. Kegiatan keagamaan sangat berpengaruh terhadap pelajaran PAI.



Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Januari 2015

Jam : 10.00-10.30 WIB

Lokasi : Depan Masjid Al-Uswah

Sumber Data : Reza Aulia Akbar (Siswa kelas XI MIA 8)

Deskripsi Data:

Reza Aulia Akbar atau yang biasa dipanggil Reza ketika itu saya wawancarai setelah dia melaksanakan shalat dhuha di masjid. Siswa yang pernah meraih juara 1 Penelitian BELIA IT tingkat provinsi pada tahun 2013 lalu ini selalu melaksanakan sholat dhuha di sekolah. Dia merasa senang atau tidak mengikuti pelajaran PAI itu tergantung guru yang mengajar. Menurutnya, guru berfungsi sebagai panduan dan pedoman dalam pelajaran. Jika guru interaktif, maka siswa juga interaktif dan komunikatif karena kurikulum 2013 yang sekarang ini menuntut keaktifan, guru juga lebih mengedepankan penerapan. Siswa yang juga juara 1 dalam ajang Presentasi Terbaik Toyota tingkat Nasional tahun 2013 lalu ini juga mengikuti mata pelajaran PAI dengan baik, kadang dia meminta izin jika ada *event*, maklum siswa yang satu ini memang sangat sibuk mengikuti ajang-ajang atau lomba yang sering ia juarai juga. Dia tidak memilih-milih antara mata pelajaran PAI dengan umum, baginya semua sama saja. Manfaat pelajaran

PAI menurut dia adalah dari teori yang dipelajari juga bisa diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah atau di sekolah.

Rutinitas yang dimulai sebelum pelajaran adalah berdoa bersama, dulu setiap hari ada tadarus tetapi sekarang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Nilai mata pelajaran PAI selalu baik, diatas 9. Pada malam hari siswa tidak mempersiapkan diri ketika esok paginya ada mata pelajaran PAI tetapi jika ada tugas siswa selalu mengumpulkannya pada hari itu juga karena guru paham siswa teladan itu sangat sibuk dan banyak *event* yang diikuti. Siswa aktif mengikuti pelajaran karena siswa dituntut presentasi dan tanya jawab. Cara guru dalam menyampaikan materi menurut siswa asik karena dengan bercanda dan tidak sepaneng. Siswa paham dengan apa yang disampaikan guru karena sesekali dijelaskan dengan video.

Fasilitas pembelajaran PAI di SMA N 1 Yogyakarta sudah lengkap, tiap kelas lengkap dengan Alquran. Praktik PAI di sekolah tersebut juga sudah dilaksanakan. Guru tidak pernah menggunakan masjid untuk pelajaran PAI karena ruang masjid untuk akhwat dan ikhwan bukan satu lantai lagi tetapi beda lantai atas dan bawah jadi sangat susah untuk mengkondisikan siswa dengan keadaan tersebut. Di masjid belum cukup menampung jumlah siswa yang ada, jadi jika sholat dilaksanakan menjadi kloter-kloter. Untuk sholat Jumat, semua ruangan atas dan bawah digunakan seluruhnya untuk sholat. Untuk sholat dhuhur bisa sampai 2 sampai 3 kloter.

Masjid tidak pernah digunakan untuk pembelajaran PAI. Tetapi siswa sebenarnya mengharapkan pelajaran PAI tidak selalu di kelas kadang juga ke masjid. Banyak sekali kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid diantaranya adalah kajian setiap hari Jumat, kegiatan Rohis, aktivitas kumpul mengerjakan tugas PAI di masjid. Kegiatan yang dilakukan di masjid tidak hanya siswa saja yang terlibat tetapi guru juga. Kegiatan agama sangat berpengaruh untuk kehidupan sehari-hari. Masjid berfungsi untuk mendukung kegiatan pembelajaran praktik PAI, seperti praktik sholat jika ujian praktik sekolah.

Interpretasi:

1. Jika guru interaktif, maka siswa juga interaktif dan komunikatif karena kurikulum 2013 yang sekarang ini menuntut keaktifan, guru juga lebih mengedepankan penerapan.
2. Nilai mata pelajaran PAI selalu baik, diatas 9.
3. Guru tidak pernah menggunakan masjid untuk pelajaran PAI karena ruang masjid untuk akhwat dan ikhwan terpisah.
4. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid diantaranya adalah kajian setiap hari Jumat, kegiatan Rohis, aktivitas kumpul mengerjakan tugas PAI di masjid.
5. Masjid berfungsi untuk mendukung kegiatan pembelajaran praktik PAI, seperti praktik sholat jika ujian praktik sekolah.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Januari 2015

Jam : 10.30-11.00 WIB

Lokasi : Perpustakaan SMA N 1 Yogyakarta

Sumber Data : Drs. Syahrullah M.

Deskripsi Data:

Informan adalah salah seorang guru PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai optimalisasi fungsi masjid dan pembelajaran PAI. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut sejarah pendidikan beliau, tentang kegiatan praktik PAI, penggunaan masjid dalam pembelajaran PAI, cara pemakmuran masjid, kegiatan keagamaan di masjid, pengelolaan pembelajaran PAI untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Wawancara tersebut mengungkap bahwa Bapak Drs. Syahrullah M merupakan lulusan SD Negeri, Sekolah Menengah Islam, SPIAIN, IAIN Sunan Ampel Mataram dan menempuh Doktoral di Fakultas Tarbiyah UII. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan.

Dari hasil wawancara tersebut masjid dikelola oleh anggota Rohis Departemen Kemasjidan, meliputi beberapa bidang yaitu: bidang administrasi/keuangan, bidang pembangunan masjid/fisik, dan bidang

kemakmuran masjid. Sekolah menyerahkan pengelolaan masjid kepada anggota Rohis, agar mereka berlatih berorganisasi mengelola masjid. Ada pula kajian sepulang sekolah, jadwal khotib dan jadwal adzan telah disusun oleh pengelola masjid. Dari segi penampungan untuk sholat dhuhur, sangat kurang untuk ruangan masjid bagian atas yaitu untuk akhwat, karena jumlah akhwat lebih banyak dari ikhwan. Daya tampung maksimal sekitar 250 orang, sedangkan siswa putri berjumlah 500 siswa dan siswa putra hanya 200 siswa, maka disiasati sholat berjamaah dengan menggunakan kloter 3-4.

Informan menggunakan masjid hanya untuk praktik pembelajaran PAI saja, karena menurutnya lebih efektif pembelajaran PAI di masjid karena suasananya lebih longgar dan bebas. Menurutnya pembelajaran PAI itu tidak hanya sebatas kognitif saja tetapi juga amaliahnya, contoh sholat dhuha tidak ada materi atau teori di kurikulum tetapi kita menyarankan siswa untuk mengerjakan karena hal tersebut termasuk amaliah dalam kaitannya dengan afeksi. Ukuran afektif dan hasilnya bukan semata-mata dinilai dari kemampuan menjawab soal dan terlihat dari perubahan sikap siswa. Masjid sangat efektif untuk perkembangan keagamaan siswa melalui kajian-kajian, setiap selesai sholat dhuhur juga ada pembacaan hadis oleh siswa.

Kendala yang selama ini dialami selama penggunaan masjid adalah daya tampung belum memadai dan kadang ada juga tempat wudhu macet, pernah tidak lancar selama 2 hari berturut-turut termasuk *sound* atau mix yang rusak. Tentu saja hal tersebut sangat mengganggu jalannya kegiatan di masjid. Pelaksanaan praktik pembelajaran PAI langsung terintegrasi, contohnya: pembacaan Alquran,

kemudian ada praktik membaca dan menghafal, begitu juga dengan sholat jenazah, disampaikan teori atau menonton video tata caranya kemudian diringkas atau dirangkum secara kelompok kemudian dipraktikkan. Masjid digunakan untuk praktik pembelajaran saja, termasuk kajian-kajian Islam diluar pembelajaran PAI hal tersebut termasuk proses pendidikan juga. Cara memakmurkan masjid adalah dengan membiasakan siswa untuk sholat dhuha, dengan diadakannya jadwal-jadwal maka siswa tergugah untuk melaksanakan sholat termasuk jadwal baca hadis. Jadi caranya dengan memotivasi siswa.

Interpretasi:

1. Rohis Departemen Kemasjidan, meliputi beberapa bidang yaitu: bidang administrasi/keuangan, bidang pembangunan masjid/fisik, dan bidang kemakmuran masjid.
2. Menggunakan masjid hanya untuk praktik pembelajaran PAI saja, karena lebih efektif pembelajaran PAI di masjid suasananya lebih longgar dan bebas.
3. Masjid sangat efektif untuk perkembangan keagamaan siswa melalui kajian-kajian, setiap selesai sholat dhuhur juga ada pembacaan hadis oleh siswa.
4. Masjid digunakan untuk praktik pembelajaran saja, termasuk kajian-kajian Islam diluar pembelajaran PAI hal tersebut termasuk proses pendidikan juga.
5. Cara memakmurkan masjid adalah dengan membiasakan siswa untuk sholat dhuha, dengan diadakannya jadwal-jadwal maka siswa tergugah untuk melaksanakan sholat termasuk jadwal baca hadis.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Januari 2015

Jam : 11.00-11.30 WIB

Lokasi : Perpustakaan SMA N 1 Yogyakarta

Sumber Data : Kaffatufiddin (Siswa kelas XI MIA 7)

Deskripsi Data:

Informan yang saya wawancarai kali ini ternyata adalah ketua umum Rohis SMA N 1 Yogyakarta, walaupun dia ketua Rohis tetapi saya posisikan dia sebagai siswa biasa. Informasi yang didapatkan dari Kaffatufiddin atau yang biasa dipanggil Kaffah adalah bahwa sikap dia ketika mengikuti pelajaran PAI itu tergantung guru yang mengajar, jika gurunya asik dan interaktif maka dia juga akan bersikap seperti itu. Waktu pelajaran PAI dia kadang semangat kadang tidak, tinggal tergantung *moodnya* saja. Dia tidak memilah-milah antara pelajaran PAI dengan yang lain, semua dianggap sama.

Dia merasa pelajaran PAI yang didapat dari sekolah itu bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari supaya mengetahui tata cara beragama, meskipun belum sempurna atau sepenuhnya benar. Pelajaran PAI yang sudah didapatkan di sekolah selalu diterapkan ilmunya kapanpun dan dimanapun. Rutinitas yang dilakukan sebelum pelajaran PAI dimulai adalah berdoa bersama, tetapi tidak ada

tadarus. Nilai mata pelajaran PAInya selalu baik, tetapi dia mengaku jarang belajar di rumah. Untuk tugas pun kalau ingat baru dikerjakan. Guru PAI lebih banyak ceramah, kadang ada praktik pembelajaran kalau materi tentang sholat. Praktik sholat jenazah juga tersedia alat peraga dan dipraktikkan di perpustakaan karena di masjid akhwat sama ikhwan dipisah. Biasanya jika materinya tentang sejarah dibacakan kisah-kisah muslim jaman dahulu kemudian dikaitkan dengan jaman sekarang. Siswa merasa mudah paham dengan materi yang bersifat nasihat, tetapi jika menghafalkan ayat-ayat Alquran tergantung fokus dan konsentrasi.

Sarana prasarana pembelajaran PAI di SMA N 1 Yogyakarta sudah lengkap, seperti buku PAI, Alquran, masjid yang memadai, alat peraga praktik jenazah, LCD, proyektor dan lain sebagainya. Di sekolah pun juga sudah ada kegiatan praktik PAI tetapi dilakukan di kelas, jarang sekali di masjid dan hampir tidak pernah. Siswa ini lebih suka belajar di kelas daripada di masjid karena tidak capek. Kegiatan yang telah berjalan di masjid antara lain adalah sholat, baik wajib maupun sunah dan sholat Jumat, mentoring, kajian keagamaan 2 minggu sekali. Fungsi masjid dalam pembelajaran PAI adalah mendekatkan siswa dengan masjid, mengingatkan kembali bahwa peradaban Islam dibangun melalui masjid. Kegiatan tersebut berpengaruh ke siswa untuk *memback-up* apa yang tidak disampaikan dalam pelajaran PAI. Jadi, kalau misal dalam pembelajaran PAI beberapa siswa merasa tertekan atau menyepelkan tetapi kalau di mentoring, mentee (tutor atau mentor) bisa berbeda dan lebih dekat dengan siswa.

Interpretasi:

1. Pelajaran PAI yang didapat dari sekolah itu bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari supaya mengetahui tata cara beragama, meskipun belum sempurna atau sepenuhnya benar.
2. Nilai mata pelajaran PAInya selalu baik.
3. Praktik sholat jenazah juga tersedia alat peraga dan dipraktikkan di perpustakaan karena di masjid akhwat sama ikhwan dipisah.
4. Kegiatan praktik PAI tetap dilakukan di kelas, jarang sekali di masjid dan hampir tidak pernah.
5. Kegiatan yang telah berjalan di masjid antara lain adalah sholat, baik wajib maupun sunah dan sholat Jumat, mentoring, kajian keagamaan 2 minggu sekali.
6. Fungsi masjid dalam pembelajaran PAI adalah mendekatkan siswa dengan masjid, mengingatkan kembali bahwa peradaban Islam dibangun melalui masjid.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Januari 2015

Jam : 11.30-12.00 WIB

Lokasi : Perpustakaan SMA N 1 Yogyakarta

Sumber Data : M. Falahul Insan (Siswa kelas XI MIA 7)

Deskripsi Data:

Seperti wawancara peneliti dengan informan-informan yang lain semua pertanyaan yang ditunjukkan sama untuk masing-masing siswa. M. Falahul Insan atau yang biasa dipanggil Falah cukup semangat dalam mengikuti mata pelajaran PAI, lagi-lagi tergantung guru yang mengajar. Jika guru mengajar dengan asik, *enjoy*, maka siswa akan mengikutinya. Dia cukup senang ketika mengikuti pelajaran PAI dan tidak memilih-milih antara pelajaran satu dan yang lain semua sama. Bagi dirinya manfaat mengikuti pelajaran PAI adalah bisa langsung dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi pedoman dalam bertindak dan berperilaku. Jika sedang ingat apa yang sudah dipelajari maka ia selalu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum pelajaran PAI dimulai rutinitas yang biasa dilakukan adalah berdoa bersama-sama.

Untuk masalah nilai pelajaran PAI yang selama ini didapat selalu baik walaupun dia tidak pernah mempersiapkan diri di rumah ketika akan pelajaran,

jika tugas akan selalu dikerjakan. Dia siswa yang selalu aktif ketika mengikuti pelajaran. Guru mengajar menggunakan *slide power point*, ceramah, praktik, terkadang juga diskusi kelompok. Menurut dia, cara guru menyampaikan materi PAI itu belum optimal. Sekolah memiliki sarana prasarana PAI yang lengkap dan sudah ada praktik PAI. Biasanya praktik dilakukan di perpustakaan dan tidak pernah di masjid. Jika materinya tentang praktik maka guru selesai menjelaskan teorinya kemudian dipraktikkan.

Masjid tidak pernah dipakai untuk pembelajaran, dipakai jika ujian praktik saja bagi kelas XII. Siswa lebih senang pembelajaran PAI di kelas daripada di masjid. Kegiatan yang dilakukan di masjid antara lain sholat dhuhur, sholat dhuha, diskusi dengan teman-teman, kajian keagamaan. Dengan adanya kegiatan tersebut maka ilmu yang kita dapatkan akan bertambah.

Interpretasi:

1. Nilai pelajaran PAI yang selama ini didapat selalu baik.
2. Masjid tidak pernah dipakai untuk pembelajaran, dipakai jika ujian praktik saja bagi kelas XII.
3. Kegiatan yang dilakukan di masjid antara lain sholat dhuhur, sholat dhuha, diskusi dengan teman-teman, kajian keagamaan.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Januari 2015

Jam : 12.00-12.30 WIB

Lokasi : Perpustakaan SMA N 1 Yogyakarta

Sumber Data : Maulana Zulfikar Syaif Al Faruq (Siswa kelas XI MIA 7)

Deskripsi Data:

Siswa ini selalu aktif dalam pembelajarn PAI, setiap ada materi baru selalu berkomentar supaya semakin ingat dan tambah pengetahuan. Dia selalu mengikuti pelajaran PAI dengan baik dan merasa senang, dia juga tidak membeda-bedakan antara pelajaran PAI dengan yang lain karena mengisi hal yang beda dari mata pelajaran lain jadinya malah tambah asik. Pelajaran PAI sangat bermanfaat bagi dia karena memberikan pendidikan karakter, mengajarkan cara berkehidupan yang baik dan benar sesuai syariat agama. Setelah mendapatkan materi PAI maka dia terapkan di rumah atau pada kehidupan sehari-hari. Ada rutinitas berdoa sebelum memulai pelajaran PAI dan juga ada target menghafalkan satu ayat setiap minggunya yang berkaitan dengan materi, kemudian maju kedepan kelas untuk dites satu persatu oleh guru, jika belum hafal maka selama pelajaran siswa dihukum di depan kelas. Nilai mata pelajarannya selalu bagus walaupun tidak pernah belajar sama sekali di rumah, belajar apa yang perlu dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, jika ada tugas selalu dikerjakan.

Cara guru PAI dalam menyampaikan materi terkadang juga dengan candaan, dengan cara tersebut siswa memahami materinya. Fasilitas pembelajaran PAI sudah lengkap dan juga sudah ada praktik pembelajaran PAI. Praktik tersebut terkadang dilakukan di masjid dan di perpustakaan. Masjid digunakan untuk pembelajaran yang praktik saja. Ukuran masjid cukup untuk sholat wajib berjamaah tetapi dibagi menjadi kloter-kloter, jika sholat Jumat lantai atas yang untuk akhwat juga ikut digunakan begitu juga aula depan masjid. Siswa mengaku lebih senang belajar PAI di masjid. Kegiatan yang biasa dilakukan di masjid adalah membahas pelajaran, cerita-cerita tentang masalah apapun kemudian diambil kesimpulan atau manfaatnya, menjadikan forum untuk diskusi bersama. Fungsi masjid dalam pembelajaran PAI adalah untuk ruang pertemuan dan membahas masalah-masalah keislaman yang biasa dilakukan di masjid. Kegiatan keagamaan tersebut sangat berpengaruh dalam pembelajaran PAI karena dengan adanya kegiatan tersebut wawasan kita menjadi luas tentang pengetahuan Islam.

Interpretasi:

1. Siswa selalu aktif dalam pembelajarn PAI, setiap ada materi baru selalu berkomentar supaya semakin ingat dan tambah pengetahuan.
2. Pelajaran PAI sangat bermanfaat bagi dia karena memberikan pendidikan karakter, mengajarkan cara berkehidupan yang baik dan benar sesuai syariat agama.
3. Nilai mata pelajaran PAI selalu bagus.
4. Masjid digunakan untuk pembelajaran yang praktik saja.

5. Kegiatan yang biasa dilakukan di masjid adalah membahas pelajaran, cerita-cerita tentang masalah apapun kemudian diambil kesimpulan atau manfaatnya, menjadikan forum untuk diskusi bersama.
6. Fungsi masjid dalam pembelajaran PAI adalah untuk ruang pertemuan dan membahas masalah-masalah keislaman yang biasa dilakukan di masjid, karena dengan adanya kegiatan tersebut wawasan kita menjadi luas tentang pengetahuan Islam.



Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Jumat, 23 Januari 2015

Jam : 07.00-08.30 WIB

Lokasi : Ruang kelas XI MIA 2

Sumber Data : Seluruh siswa kelas XI MIA 2 dan guru PAI Drs. Syahrullah M.

Deskripsi Data:

OBSERVASI PEMBELAJARAN GURU

Nama guru : Drs. Syahrullah M

Kelas : XI MIA 2

Bahasan : Toleransi

No	Indikator/Aspek	Ya/tidak	Bentuk Pelaksanaan
1	Pendahuluan		
	a. Guru memberi salam dan memulai pembelajaran dengan doa	Ya	Salam, doa, dan tadarus bersama
	b. Guru memberikan motivasi sebagai awal pembelajaran	Ya	Motivasi didapat dari arti kandungan ayat yang ditadaruskan bersama.
	c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	Ya	

	d. Memberi tahu materi yang akan disampaikan	Ya	
2	Inti		
	a. Guru memberikan suatu isu konteks	Ya	Mengaitkan pembelajaran dengan permasalahan dan konteks sosial sehari-hari.
	b. Guru memahami dengan perbandingan	Ya	
	c. Guru memberikan kebebasan siswa menyampaikan pendapat/bertanya	Ya	Setiap selesai bicara guru mempersilahkan siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapat.
	d. Guru memberikan apresiasi terhadap prestasi siswa	Ya	Cara guru mengapresiasi dengan menanggapi setiap pertanyaan dan pendapat siswa dengan baik dan senang hati.
	e. Guru membangkitkan semangat belajar siswa	Ya	Membangkitkan dengan sedikit lelucon-lelucon.
	f. Guru membangun kreativitas siswa	Ya	
	g. Guru berinteraksi aktif terhadap siswa	Ya	
	h. Guru memusatkan perhatian ke seluruh siswa	Ya	
	i. Guru membentuk kelompok diskusi	Tidak	
	j. Guru mengarahkan siswa memahami masalah	Ya	
	k. Guru memberikan tugas mandiri	Ya	
	l. Guru memberikan contoh pengalaman langsung	Ya	
	m. Guru memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran	Ya	
	n. Guru menyimpulkan proses	Ya	

	pembelajaran		
	o. Guru menggunakan media perangsang keaktifan siswa	Tidak	
	p. Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan	Ya	
3	Penutup		
	a. Guru menilai setiap proses pembelajaran secara menyeluruh 1) Kognitif 2) Afeksi 3) psikomotorik	Ya	
	b. Guru menerapkan reward dan punishment	Tidak	
	c. Guru memberikan tugas pekerjaan rumah	Ya	
	d. Guru menutup dengan doa dan salam	Ya	

Interpretasi:

Mengetahui gaya mengajar guru di kelas dan keaktifan siswa selama pembelajaran. Pembelajaran tidak pernah dilakukan di masjid, kecuali jika praktik sholat dan ujian praktik untuk kelas XII.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Januari 2015

Jam : 11.00-11.30 WIB

Lokasi : Perpustakaan SMA N 1 Yogyakarta

Sumber Data : M. Reyzaldy Indra (Pengurus Masjid atau Ketua Rohis bidang Departemen Masjid, siswa kelas XI MIA 8)

Deskripsi Data:

Wawancara dengan ketua Rohis bidang Departemen Masjid bertujuan untuk mengetahui keadaan masjid, daftar sarana prasarana atau fasilitas masjid, sumber biaya masjid, upaya yang dilakukan untuk memfungsikan peran masjid dalam pembelajaran, kegiatan-kegiatan di masjid, kendala dalam penggunaan masjid, dan penggunaan masjid dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

M. Reyzaldy Indra atau biasa disapa Echa merupakan siswa yang aktif pada kegiatan keagamaan yang dilakukan di Masjid Al-Uswah. Dia mengatakan bahwa perkembangan masjid Al-Uswah yaitu awal terbentuk Rohis pada tahun 2002 dan saat itu juga mulai ada pengurus masjid dari siswa. Tidak jauh beda juga dengan sekarang, dahulu juga sudah ada yang bersih-bersih dan mengelola masjid. Dahulu awal-awal terbentuk yang mengurus masjid masih dari pihak guru,

kemudian seiring berjalannya waktu tugas tersebut diserahkan kepada siswa karena guru di sekolah sering berganti terkadang pindah dan tidak menetap. Sekitar tahun 2007-2013 belum terbentuk jadwal khotib, jadi masih seadanya dan insidental. Kemudian banyak guru yang menyarankan sebaiknya dibuat jadwal khotib supaya lebih rapi dan guru juga bisa mempersiapkan, mengatur dan merencanakannya untuk menjadi khotib.

Sarana prasarana yang ada di masjid Al-Uswah adalah seperti layaknya di masjid-masjid biasa, yaitu kipas angin, mix wireless untuk imam, mix yang terpasang untuk muadzin, Alquran, mimbar, bel untuk akhwat minta imam, perpustakaan masjid, baju koko, mukena, peralatan kebersihan seperti sapu, pel dan ember, ada juga kitab riyadus sholihin. Rohis departemen masjid membuat jadwal dari departemen kajian untuk membaca hadist tiap selesai sholat dhuhur dan ashar bahkan sampai maghrib. Masjid Al-Uswah ini memang melakukan adzan dan sholat wajib berjamaah setiap dhuhur, ashar dan maghrib. Untuk sholat ashar biasanya jamaahnya para siswa yang sedang melakukan ekstrakurikuler, sholat maghrib untuk siswa yang tinggal atau kos di lingkungan sekolah. Walaupun masjidnya di sekolah tetapi sholat jamaah masjid lima waktu tidak boleh ditinggalkan. Keadaan fasilitas di masjid contohnya perpustakaan kecil di masjid yang berisi buku-buku keislaman sering dikomplain guru karena tidak rapi dan tidak ditata dengan bagus, terkadang juga bukunya acak-acakan, buku yang setipe tidak dikumpulkan menjadi satu, jadi tatanannya masih berantakan. Jika ada hal seperti itu maka rohis departemen masjid divisi kebersihan bersiap untuk memberi tindakan. Kemudian juga ada rak alat sholat seperti mukena, sarung,

baju koko datangnya bukan dari Rohis itu sendiri tetapi dari umat yang niat awalnya menitip di masjid tetapi malah justru tidak diambil dan menjadi menyumbang terselubung.

Sumber biaya dan sumber peralatan masjid tersebut adalah yang utama dari infak. Setiap hari Jumat di sekolah dari Rohis mengadakan infak, per kelas diberi kantong infak masing-masing satu. Setelah terkumpul, waktu sholat Jumat staff bendahara yang menghitung jumlahnya kemudian untuk dibelikan keperluan masjid. Belum terasa bantuan dari pemerintah atau pihak lain. Dari pemaparan program kerja Rohis yang lalu, masjid mendapat dana dari infak, APBS, komite, dan kas dari anggota.

Pengurus masjid menghendaki adanya peningkatan kualitas dan kuantitas masjid Al-Uswah. Ketua departemen masjid ini menyarankan masjid Al-Uswah dipasang karpet tetapi memandang dari segi arsitektur masjid yang kurang mendukung. Kebanyakan jamaah dari tempat wudhu lewat ubin-ubin lalu langsung masuk ke masjid dengan kondisi kaki yang masih basah itu juga menyebabkan terjadi bau kaki di beberapa spot, banyak juga yang komplain ke pengurus masjid padahal jamaah sendiri yang kurang sadar. Jadi, jika karpet di masjid masih dirasa kurang cocok dengan pendapat ketua umum Rohis dan masih dipertimbangkan. Ada gagasan rencananya 2-3 shof dahulu yang dipasang karpet jadi shof bagian belakang basah tidak masalah. Untuk ketakmiran masjid sudah berjalan jadwal khotib, jadwal pembacaan hdist dan jadwal adzan. Upaya yang dilakukan untuk memfungsikan peran masjid dalam pembelajaran adalah sebagai

tempat pendampingan atau kegiatan mentoring siswa. Kemudian perpustakaan masjid yang berisi buku-buku Islami untuk belajar PAI oleh siswa.

Departemen masjid terbagi menjadi tiga divisi, yaitu divisi takmir, divisi inventaris dan perpustakaan masjid dan divisi kebersihan. Tiap-tiap divisi tersebut bertanggungjawab pada masing-masing bidangnya. Tugas divisi ketakmiran yaitu membuat jadwal khotib, jadwal baca hadist riyadus sholihin setelah sholat wajib berjamaah dan jadwal adzan. Divisi inventaris dan perpustakaan, tugasnya adalah menata buku dan mendata buku apa saja yang masih layak dan tidak layak digunakan untuk dikelola lagi, mengelola inventaris masjid dan fasilitas lainnya. Divisi kebersihan tugasnya membuat jadwal piket masjid dan BBM (Bersih-bersih Masjid) untuk seluruh anggota POH (Pengurus Oemat Harian) setiap dua minggu sekali antara hari Rabu atau Jumat.

Dalam kegiatan di masjid tersebut yang lebih banyak aktif jelas siswa, guru hanya sekedar memonitor dan memberi saran untuk masjid kedepan baiknya seperti apa atau mungkin menampung komplain dari pihak guru untuk menjadi lebih baik. Kegiatan yang mengalami kendala adalah jadwal piket untuk seluruh anggota karena siswa sibuk diberbagai event, menjadi panitia atau sibuk diorganisasi lain, tidak semua bisa membagi waktu dengan baik. Kemudian meninggalkan jadwal piket jadinya kacau dan belum maksimal. Untuk penataan perpustakaan masjid, pendataan buku sudah dilakukan tetapi sampai sekarang masih belum jelas. Masalah pembaharuan kipas pada divisi inventaris, karena kipas banyak yang rusak.

Penggunaan masjid dalam pembelajaran PAI adalah untuk mentoring, pendampingan belajar dengan media buku di perpustakaan masjid. Usaha sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI adalah melalui mentoring, kajian agama Islam dan melalui Rohis itu sendiri serta pengaplikasian sholat berjamaah di masjid.

Interpretasi:

1. Upaya yang dilakukan untuk memfungsikan peran masjid dalam pembelajaran adalah sebagai tempat pendampingan atau kegiatan mentoring siswa. Kemudian perpustakaan masjid yang berisi buku-buku Islami untuk belajar PAI oleh siswa.
2. Dalam kegiatan di masjid tersebut yang lebih banyak aktif jelas siswa, guru hanya sekedar memonitor dan memberi saran untuk masjid kedepan baiknya seperti apa
3. Penggunaan masjid dalam pembelajaran PAI adalah untuk mentoring, pendampingan belajar dengan media buku di perpustakaan masjid.
4. Usaha sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI adalah melalui mentoring, kajian agama Islam dan melalui Rohis itu sendiri serta pengaplikasian sholat berjamaah di mas

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Januari 2015

Jam : 11.30-11.45 WIB

Lokasi : Aula

Sumber Data : Rayhan Naufal Ramadhan (Siswa kelas X MIA 4)

Deskripsi Data:

Rayhan Naufal Ramadhan, siswa ini merasa senang ketika mengikuti pelajaran PAI karena gurunya juga memberi materi kajian untuk menambah ilmu agama tetapi juga kadang guru membosankan dan ketika pelajaran sedikit mengantuk. Dia juga mengikuti pelajaran dengan baik, tidak membedakan antara mata pelajaran satu dengan yang lain. Baginya manfaat pelajaran PAI adalah bisa menambah ilmu agama yang dimilikinya, untuk menghindari perbuatan maksiat kita harus melakukan sholat, selalu mengingat Allah, bisa menjaga diri agar tidak berbuat maksiat. Setelah pelajaran PAI, kadang ilmu-ilmunya diterapkan dirumah tetapi sebagai manusia juga melakukan kesalahan jadi terkadang suka lupa. Rutinitas yang dilakukan sebelum memulai pelajaran adalah berdoa bersama dan tadarus Alquran. Nilai mata pelajaran PAInya selalu bagus, karena sering mempersiapkan dirumah sebelum pagi harinya belajar PAI di sekolah. Dia juga selalu mengerjakan tugas PAI dengan penuh tanggung jawab, tetapi dia tidak aktif mengikuti pelajaran PAI, jarang tanya dan berkomentar.

Cara guru PAI dalam menyampaikan materi adalah dengan menjelaskan ayat-ayat Alquran yang baru saja ditadaruskan bersama-sama kemudian ceramah dan diskusi kelompok. Dengan cara tersebut siswa merasa paham dengan apa yang disampaikan guru. Sekolah juga memiliki sarana prasarana PAI yang lengkap, tetapi belum ada praktik pembelajaran. Tidak pernah menggunakan masjid pembelajaran PAI selalu di kelas, sebenarnya lebih senang di masjid karena lebih nyaman. Kegiatan yang telah berjalan di masjid adalah mentoring, kajian rutin yang didatangkan ustadz dari luar sekolah. Di masjid juga ada buku-buku keislaman yang bisa dibaca untuk mempelajari agama dan untuk tambahan materi PAI.

Interpretasi:

1. Nilai mata pelajaran PAInya selalu bagus, karena sering mempersiapkan dirumah sebelum pagi harinya belajar PAI di sekolah.
2. Tidak pernah menggunakan masjid pembelajaran PAI selalu di kelas, sebenarnya lebih senang di masjid karena lebih nyaman.
3. Kegiatan yang telah berjalan di masjid adalah mentoring, kajian rutin yang didatangkan ustadz dari luar sekolah.
4. Di masjid juga ada buku-buku keislaman yang bisa dibaca untuk mempelajari agama dan untuk tambahan materi PAI.

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Januari 2015

Jam : 11.45-12.00 WIB

Lokasi : Aula

Sumber Data : Arkan (Siswa kelas X MIA 6)

Deskripsi Data:

Namanya Arkan, ketika diwawancarai seputar pelajaran PAI katanya dia biasa-biasa ketika mengikuti pelajaran tersebut. Dia hanya mengikuti pelajarannya dengan baik dan tidak memilih-milih antara satu pelajaran dengan yang lain, semuanya dijalannya dengan baik. Manfaat pelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari adalah untuk bimbingan spiritual karena umat beragama perlu sekali mendapat bimbingan untuk ilmu-ilmu agama. Setelah mendapat pelajaran PAI di sekolah Arkan menerapkannya di rumah. Rutinitas yang dilakukan sebelum memulai pelajaran adalah berdoa dan tadarus Alquran. Nilai mata pelajaran PAI selalu baik walau kadang jika pelajaran itu kurang persiapan, hanya persiapan Alquran untuk tadarus saja. Selalu mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab, walaupun di kelas tidak aktif bertanya dan berkomentar.

Cara guru dalam menyampaikan materi PAI biasanya ayat-ayat Alquran yang untuk tadarus dibacakan terjemahannya dan dihubungkan dengan jaman

sekarang. Dengan metode guru menyampaikan materi seperti itu siswa merasa paham apa yang mereka pelajari. Apalagi sarana prasarana pembelajaran yang menunjang untuk pelajaran PAI itu sangat memadai. Belum pernah ada praktik PAI untuk kelas X ini dan tidak pernah menggunakan masjid untuk pembelajaran PAI selama ini selalu di kelas. Dari pengalaman yang ada lebih nyaman pelajaran PAI dilakukan di masjid tetapi disini melihat kondisi yang tidak memungkinkan yang antara akhwat dan ikhwan terpisah atas dan bawah. Kegiatan yang dilakukan di masjid adalah sholat berjamaah setiap hari dan agenda rutin kajian di masjid. Fungsi masjid dalam pembelajaran PAI adalah sebagai tempat mempraktekkan ilmu-ilmu agama Islam dalam beribadah khususnya sholat. Kegiatan tersebut berpengaruh dalam kesadaran siswa untuk meramaikan masjid.

Interpretasi:

1. Nilai mata pelajaran PAI selalu baik walau kadang jika pelajaran itu kurang persiapan.
2. Belum pernah ada praktik PAI untuk kelas X ini dan tidak pernah menggunakan masjid untuk pembelajaran PAI selama ini selalu di kelas.
3. Kegiatan yang dilakukan di masjid adalah sholat berjamaah setiap hari dan agenda rutin kajian di masjid.
4. Fungsi masjid dalam pembelajaran PAI adalah sebagai tempat mempraktekkan ilmu-ilmu agama Islam dalam beribadah khususnya sholat. Kegiatan tersebut berpengaruh dalam kesadaran siswa untuk meramaikan masjid.

Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Januari 2015

Jam : 12.00-12.15 WIB

Lokasi : Aula

Sumber Data : Farahdita (Siswa kelas XI MIA 4)

Deskripsi Data:

Ketika diwawancarai, siswa yang bernama Farahdita ini hendak melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di masjid tetapi sedang menunggu dikloter selanjutnya. Sikap siswa ketika mengikuti pelajaran PAI itu biasa saja tetapi dilakukan dengan baik. Tidak membedakan antara mata pelajaran PAI dengan yang umum. Manfaat pelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari adalah meningkatkan pengetahuan tentang agama, pengetahuan tentang Islam masa kini dan pengaruhnya. Setelah mengikuti pelajaran PAI di sekolah dia selalu menerapkannya di rumah. Rutinitas yang dilakukan sebelum memulai pelajaran adalah berdoa dan membaca Alquran. Nilai mata pelajaran PAI selama ini selalu bagus, dan selalu mempersiapkan untuk hafalan ayat materi PAI. Jika ada tugas dikerjakan dengan penuh tanggung jawab, dan aktif di kelas untuk menanyakan materi pelajaran. Cara guru dalam menyampaikan materi PAI adalah dengan mencari makna atau kandungan dari ayat yang sudah dibacakan bersama dan

dihubungkan dengan Islam pada jaman sekarang dan dahulu. Dengan cara tersebut siswa paham dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Sekolah memiliki sarana prasarana yang sangat memadai untuk menunjang pembelajaran PAI, tetapi belum melaksanakan kegiatan praktik PAI. Belum pernah menggunakan masjid dalam pembelajaran PAI karena antara akhwat dan ikhwan dipisah, tetapi sebenarnya siswa lebih nyaman dan memadai di masjid. Kegiatan yang telah berjalan di masjid antara lain adalah sholat berjamaah, pembacaan hadist setelah sholat oleh POH (Pengurus Oemat Harian), sholat sunah dan mentoring. Fungsi masjid dalam pembelajaran PAI adalah sebagai tempat mempraktekkan ilmu-ilmu agama Islam dalam beribadah khususnya sholat. Kegiatan tersebut berpengaruh dalam kesadaran siswa untuk meramaikan masjid.

Interpretasi:

1. Nilai mata pelajaran PAI selama ini selalu bagus, dan selalu mempersiapkan untuk hafalan ayat materi PAI.
2. Belum pernah menggunakan masjid dalam pembelajaran PAI karena antara akhwat dan ikhwan dipisah.
3. Kegiatan yang telah berjalan di masjid antara lain adalah sholat berjamaah, pembacaan hadist setelah sholat oleh POH (Pengurus Oemat Harian), sholat sunah dan mentoring. Kegiatan tersebut berpengaruh dalam kesadaran siswa untuk meramaikan masjid.

4. Fungsi masjid dalam pembelajaran PAI adalah sebagai tempat mempraktekkan ilmu-ilmu agama Islam dalam beribadah khususnya sholat.



Catatan Lapangan 18

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Januari 2015

Jam : 12.15-12.30 WIB

Lokasi : Aula

Sumber Data : Nurul Fajriati Setyaningrum (Siswa kelas XII IPA 7)

Deskripsi Data:

Siswa ini biasa dipanggil Nurul, waktu diwawancarai siswa ini tidak melakukan sholat karena sedang berhalangan. Sikap dia ketika mengikuti pelajaran PAI itu biasa saja katanya. Dia juga tidak membedakan antara PAI dengan mata pelajaran lain, misalnya PAI ada ulangan maka dia lebih mendahulukan PAI daripada yang lain. Manfaat pelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari adalah lebih banyak tahu tentang hukum Islam, dia juga menerapkan ilmunya yang didapat dari pelajaran PAI di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Rutinitas yang dilakukan sebelum memulai pelajaran PAI adalah berdoa dan tadarus Alquran. Nilai PAInya selalu bagus karena selalu mempersiapkan apa yang akan dipelajarinya, selalu mengerjakan tugas PAI yang diberikan oleh guru. Pada pembelajaran di kelas pun selalu aktif bertanya dan berkomentar.

Cara guru dalam menyampaikan materi PAI adalah dengan memakai *slide powerpoint* yang berisi materi kemudian guru menjelaskan. Dengan cara seperti

itu siswa memahami apa yang disampaikan guru. Ditunjang dengan sarana prasarana pembelajaran PAI yang memadai dan digunakan juga untuk praktik pembelajaran contohnya sholat jenazah dan mengkafani jenazah. Praktik itu dilaksanakan di masjid sekolah kadang juga di kelas, jarang sekali menggunakan di masjid untuk praktik pembelajaran. Jika pelajaran PAI lebih nyaman di kelas tapi untuk organisasi dan kegiatan agama lain seperti mentoring, kajian lebih nyaman di masjid dan memang kegiatan keagamaan tersebut lebih sering dilakukan di masjid. Masjid sangat berfungsi untuk pembelajaran PAI dan kegiatan keagamaan lainnya, untuk praktik sholat dan menambah pengetahuan keagamaan yang lain. Kegiatan keagamaan tersebut sangat berpengaruh dalam pembelajaran PAI untuk menambah materi yang kurang yang didapatkan.

Interpretasi:

1. Nilai PAInya selalu bagus karena selalu mempersiapkan apa yang akan dipelajarinya, selalu mengerjakan tugas PAI yang diberikan oleh guru. Pada pembelajaran di kelas pun selalu aktif bertanya dan berkomentar.
2. Jarang sekali menggunakan masjid untuk praktik pembelajaran.
3. Kegiatan agama seperti mentoring, kajian lebih nyaman di masjid dan memang kegiatan keagamaan tersebut lebih sering dilakukan di masjid.
4. Masjid sangat berfungsi untuk pembelajaran PAI dan kegiatan keagamaan lainnya, untuk praktik sholat dan menambah pengetahuan keagamaan yang lain. Kegiatan keagamaan tersebut sangat berpengaruh dalam pembelajaran PAI untuk menambah materi yang kurang yang didapatkan.

Catatan Lapangan 19

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Januari 2015

Jam : 09.30 - 09.45 WIB

Lokasi : Masjid Al-Uswah lantai 2 (Ruang Akhwat)

Sumber Data : Septi Mooi Cahyani (Siswa kelas XII IPA 2)

Deskripsi Data:

Namanya Mooi, dia rajin sekali melaksanakan sholat dhuha. Ketika itu peneliti juga melakukan sholat dhuha di masjid kemudian bertemu siswa dan langsung saya wawancarai. Sikap siswa ketika mengikuti pelajaran PAI biasa saja, kadang jika ada ilmu baru kita harus menerapkan ilmu tersebut. Siswa ini memilih-milih antara pelajaran PAI dengan yang lain karena PAI dianggap mudah, sudah bisa, jadi mementingkan pelajaran yang lain yang bagi dia terasa lebih sulit. Manfaat pelajaran PAI adalah lebih memberi informasi tentang Islam. Teori atau materi yang sudah didapat akan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Rutinitas yang dilakukan sebelum memulai pelajaran PAI adalah berdoa dan tadarus. Nilai mata pelajaran PAI selama ini selalu bagus, walaupun dia tidak mempersiapkan dahulu jika akan ada pelajaran PAI di sekolah tetapi dia selalu mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru. Siswa ini jarang aktif di kelas paling juga kalau sedang presentasi saja.

Cara guru dalam menyampaikan materi PAI adalah menjelaskan materi dengan *powerpoint*, kemudian diskusi kelompok, presentasi di depan kelas dan diberi tugas rumah. Dengan cara seperti itu, jika aku fokus maka akan cepat memahami materi tersebut. Siswa ini tidak pernah praktik pembelajaran PAI jadi dia kurang tahu sarana prasarana pembelajaran PAInya lengkap atau tidak. Dan juga tidak pernah menggunakan masjid dalam pembelajaran PAI, sebenarnya lebih nyaman pembelajaran PAI di masjid tetapi keadaan tidak memungkinkan karena ikhwan dan akhwat dipisah jadi nanti pembelajaran tidak efisien. Kegiatan yang berjalan di masjid diantaranya adalah tadarus, mentoring, fungsi masjid disini adalah sebagai tempat praktik langsung pembelajaran PAI dan masjid sangat berpengaruh dalam pembelajaran PAI.

Interpretasi:

1. Nilai mata pelajaran PAI selama ini selalu bagus, walaupun dia tidak mempersiapkan dahulu jika akan ada pelajaran PAI di sekolah tetapi dia selalu mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru.
2. Tidak pernah menggunakan masjid dalam pembelajaran PAI, sebenarnya lebih nyaman pembelajaran PAI di masjid tetapi keadaan tidak memungkinkan karena ikhwan dan akhwat dipisah jadi nanti pembelajaran tidak efisien.
3. Kegiatan yang berjalan di masjid diantaranya adalah tadarus, mentoring, fungsi masjid disini adalah sebagai tempat praktik langsung pembelajaran PAI dan masjid sangat berpengaruh dalam pembelajaran PAI.

Catatan Lapangan 20

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Januari 2015

Jam : 09.45-10.00 WIB

Lokasi : Masjid Al-Uswah lantai 2 (Ruang Akhwat)

Sumber Data : Nurisnasari Aisyah Majid (Siswa kelas XII IPA 7)

Deskripsi Data:

Siswa ini selalu melaksanakan sholat dhuha di masjid sekolah setiap waktu luang atau waktu istirahat pertama. Sikap siswa ketika mengikuti pelajaran PAI biasa saja, karena keadaan kelas kurang kreatif katanya. Dia selalu mendahulukan belajar mata pelajaran yang akan ada ulangan saja. Pelajaran PAI di sekolah tidak terlalu berefek bagi kehidupannya karena materinya tidak terlalu mendalam, jika ingin mendalam maka mengaji di luar sekolah. Semua ilmu agama yang didapatkan sebisa mungkin diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Rutinitas yang dilakukan sebelum memulai pelajaran PAI adalah berdoa bersama dan tadarus Alquran. Nilai mata pelajaran PAI selalu bagus, tetapi dia tidak terlalu aktif di kelas kalau mau tanya atau berkomentar pas pengen saja. Selalu mempersiapkan jika akan ada pelajaran PAI dan selalu mengerjakan tugas dari guru dengan penuh tanggung jawab.

Cara guru dalam menyamaikan materi PAI yaitu dengan ceramah dan tanya jawab, dengan cara seperti itu siswa paham dengan apa yang disampaikan oleh guru. Sekolah memiliki sarana prasarana pembelajaran PAI yang memadai, kadang juga melaksanakan praktik PAI seperti praktek macam-macam sholat. Tetapi guru tidak pernah menggunakan masjid untuk pembelajaran PAI, walaupun sebenarnya lebih senang di masjid. Guru PAI di SMA N 1 Yogyakarta semuanya ikhwan, jadi misalkan pembelajaran di masjid itu tidak memungkinkan karena tempat untuk ikhwan dan akhwat di masjid dipisah atas bawah bukan depan belakang. Kegiatan yang dilakukan di masjid antara lain adalah sholat, baik sunah atau wajib, berjamaah atau munfarid, mentoring, kajian, kegiatan Rohis. Harusnya masjid dioptimalisasikan untuk pembelajaran PAI, biar tidak hanya di kelas saja. Kegiatan keagamaan tersebut berpengaruh terhadap pembelajaran PAI untuk menambah antusias siswa.

Interpretasi:

1. Nilai mata pelajaran PAI selalu bagus, tetapi tidak terlalu aktif di kelas.
2. Guru tidak pernah menggunakan masjid untuk pembelajaran PAI.
3. Kegiatan yang dilakukan di masjid antara lain adalah sholat, baik sunah atau wajib, berjamaah atau munfarid, mentoring, kajian, kegiatan Rohis.
4. Harusnya masjid dioptimalisasikan untuk pembelajaran PAI, biar tidak hanya di kelas saja. Kegiatan keagamaan tersebut berpengaruh terhadap pembelajaran PAI untuk menambah antusias siswa.

Catatan Lapangan 21

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 31 Januari 2015

Jam : 10.00-11.00 WIB

Lokasi : Loby SMA N 1 Yogyakarta

Sumber Data : M. Anas S.Pd.I (Guru PAI SMA N 1 Yogyakarta)

Deskripsi Data:

Informan adalah salah seorang guru PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai optimalisasi fungsi masjid dan pembelajaran PAI. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut sejarah pendidikan beliau, tentang kegiatan praktik PAI, penggunaan masjid dalam pembelajaran PAI, cara pemakmuran masjid, kegiatan keagamaan di masjid, pengelolaan pembelajaran PAI untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Riwayat pendidikan informan adalah lulusan SD Negeri 1 Bataran di Jawa Timur, SLTP Negeri 1 Bataran, SMA Pondok Pesantren Modern Al-Barokah di Kertosono. Selanjutnya menempuh program PGSD di STITM Kediri dan mengambil S1 di UII Fakultas Pendidikan Islam. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang kedua dengan informan, setelah wawancara untuk pra penelitian.

Media yang biasa digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas sudah lengkap, contohnya LCD, TV, proyektor, *whiteboard* dan *blackboard*, sedangkan

untuk pengembangan media tersebut masing-masing guru mempunyai caranya sendiri, karena jika guru tidak bisa menggunakan LCD sama saja tidak ada artinya. Usaha guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran sehingga siswa mudah dan cepat paham dalam menerima pembelajaran adalah semaksimal mungkin guru bisa membuat siswa *enjoy*, tidak selalu menekankan hasil belajar tetapi yang terpenting adalah prosesnya, membuat *slideshow* materi *powerpoint* yang menarik, mencari *short film* untuk pembelajaran yang terkait dengan materi, contohnya bentuk hormat kepada orang tua, menampilkan video pendek yang bisa membangkitkan spiritual siswa sampai terkadang siswa menangis terharu, kemudian jika materi tentang sejarah Islam contohnya adalah film Umar atau sejarah Islam lainnya.

Tentang penggunaan masjid dalam pembelajaran PAI itu berarti sudah di luar kelas, guru mencoba memberi motivasi kepada siswa dengan cara memberikan contoh-contoh dari ulama dan sahabat Rosul, yaitu mereka yang gemar memakmurkan masjid akan mendapatkan sesuatu. Kemudian dengan begitu siswa akan termotivasi, contohnya fungsi sholat dhuha, yang tidak kalah penting adalah guru memberikan contoh nyata untuk melakukan sholat di masjid. Kebanyakan guru muslim SMA N 1 Yogyakarta untuk sholat dhuha sudah banyak yang melakukan begitu pula untuk sholat dhuhur dilakukan berjamaah. Urusan infrastruktur masjid diserahkan kepada siswa, terdapat organisasi bernama Rohis Al-Uswah yang mengurus masjid, contohnya mengatur jadwal khotib, membuat jadwal pembacaan hadist nabawi setelah jamaah sholat dhuhur, kebersihan, perawatan dan keharuman ruangan masjid, mereka juga bisa mengaturnya semua

termasuk juga masalah keuangannya. Peningkatan kualitas dan kuantitas masjid diserahkan kepada sekolah, ada wacana sekolah akan memperluas masjid agar ketika sholat dhuhur semua siswa tertampung untuk sholat berjamaah secara serentak bersama. Lantai dua masjid untuk akhwat itu sangat sempit, jika sholat berjamaah beberapa kloter baru bisa selesai. Padahal untuk SMA N 1 Yogyakarta siswa putri lebih banyak dari putra dan hal itu menjadi kendala. Tetapi pembangunan belum bisa dilakukan terkait dengan peraturan walikota.

PAI sudah sering melakukan praktik pembelajaran, untuk praktik sholat menggunakan masjid dan untuk ujian praktik juga dilakukan di masjid tetapi akhwat dan ikhwan terpisah. Untuk pembelajaran di masjid bisa dilakukan tetapi belum maksimal digunakan karena kasihan siswa harus bolak-balik ke masjid, jika *moving class* mungkin bisa. Cara guru untuk memakmurkan masjid adalah dengan memberi contoh sholat dhuha, dan sholat-sholat lain karena meneladani lebih banyak diikuti daripada menyuruh atau memaksa, memberikan motivasi ketika di kelas tentang manfaat dari ibadah-ibadah mahdhah dalam artian sholat.

Kegiatan keagamaan di luar pembelajaran PAI yang dilakukan di masjid adalah kegiatan Al-Uswah atau Rohis Al-Uswah. Kegiatan tersebut mempunyai program silaturahmi kepada guru, kemudian anggota meminta pendapat terhadap guru-guru, saran dan motivasi bagaimana cara dalam mengelola kegiatan. Programnya juga membuat pengajian kecil-kecilan, membahas sesuatu di luar sekolah, contoh tentang kehidupan kontroversial Muhammadiyah, NU, ISIS, dan sebagainya. Ketika hari Jumat setelah melakukan sholat Jumat tidak ada pembelajaran kemudian diisi oleh siswa semacam halaqah kecil-kecilan atau

mentoring dan kadang diisi pengajian yang mendatangkan nara sumber dari luar sekolah. Kegiatan keagamaan tersebut berpengaruh terhadap pembelajaran PAI, jika sistem sudah mendukung pasti akan memberikan kontribusi terhadap efek pada siswa. Jika semua kegiatan bergerak siswa juga bergerak, kalau semua semangat siswa juga ikut semangat. Jadi semua itu kita membuat semacam pola kegiatan yang bagus, jika sudah seperti itu maka siswa akan melakukan dengan sendirinya, contohnya sholat dhuha dibuat sistem meramaikan masjid, jika jam istirahat masjid selalu ramai walau istirahat hanya 15 menit, dengan sistem teladan tersebut yang dilakukan oleh guru dan anggota Rohis.

Semua fasilitas memadai untuk pembelajaran PAI, kendala yang dialami guru PAI ketika mengajar hanya perbedaan siswa yang mampu dan tidak mampu dalam hal ekonomi. Untuk kurikulum 2013 buku PAI baru bulan Januari turun, kemudian sebelumnya membuat LKS untuk menjadi patokan sementara. Kadang guru sudah mempersiapkan metode tertentu kemudian siswa kurang *mood* mungkin karena setelah ulangan maka dengan terpaksa jika metode tidak cocok maka guru mengganti metode tersebut agar siswa lebih bersemangat. Guru mengawali pembelajaran dengan *pre test* dalam bentuk tanya jawab tentang sesuatu hal yang berkaitan dengan materi saat ini atau lampau ditanyakan kembali. Siswa sangat aktif dalam pembelajaran, jika mengajar siswa yang pandai itu mudah berbeda dengan siswa yang keaktifannya kurang itu lebih sulit, siswa di SMA N 1 Yogyakarta memang mempunyai kemampuan lebih dibandingkan dengan yang lain. Guru juga menggunakan *post test* dengan tanya jawab, terkadang ulangan harian dalam waktu tertentu.

Penilaian yang dilakukan guru sesuai dengan kurikulum yang ada. Penilaian antar siswa dan pengamatan selama pembelajaran, tetapi dalam menilai guru tidak membeda-bedakan kemampuan siswa, karena siswa mempunyai kemampuan pada bidangnya masing-masing. Tujuan guru mengadakan penilaian adalah untuk menilai kemampuan siswa dan hasil akhirnya dilaporkan kepada orang tua sebagai pertanggungjawaban guru untuk mengetahui aktif atau tidaknya siswa juga sebagai laporan kepada kepala sekolah dan masyarakat. Persiapan guru sebelum mengajar yakni memikirkan dan mempersiapkan materi yang akan diajarkan, memberi contoh-contoh pengaplikasian materi, mencari film pendukung. Guru menggunakan metode atau strategi dalam proses belajar mengajar, kadang kalau materi memakai LCD, *powerpoint*, diskusi dan presentasi di depan kelas menggunakan bahasa sendiri atau bahasa yang mudah dipahami. Dengan demikian siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Guru yakin dengan metode dan strategi tersebut dapat menciptakan kegiatan untuk mencapai tujuan afektif, kognitif dan psikomotorik. Kemudian merubah metode jika siswa mulai bosan dan mengantuk maka dibuat kelompok, diskusi dan lomba, keadaan tersebut situasional jadi bisa berubah suatu saat. Proses pembelajaran selama ini memperhatikan silabus dari pemerintah dan RPP guru masing-masing yang membuatnya. Guru hanya memantau pendidikan siswa di sekolah karena intensitas pertemuan guru dengan murid hanya waktu pembelajaran dan istirahat saja ketika sholat di masjid, jika sudah pulang guru tidak bisa memantaunya. RPP yang sudah dibuat guru dapat efektif dalam proses pembelajaran.

Interpretasi:

1. Usaha guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran sehingga siswa mudah dan cepat paham dalam menerima pembelajaran adalah semaksimal mungkin guru bisa membuat siswa *enjoy*, tidak selalu menekankan hasil belajar tetapi yang terpenting adalah prosesnya, membuat *slideshow* materi *powerpoint* yang menarik, mencari *short film* untuk pembelajaran yang terkait dengan materi.
2. Penggunaan masjid dalam pembelajaran PAI, guru mencoba memberi motivasi kepada siswa dengan cara memberikan contoh-contoh dari ulama dan sahabat Rosul, yaitu mereka yang gemar memakmurkan masjid akan mendapatkan sesuatu kemudian dengan begitu siswa akan termotivasi.
3. Urusan infrastruktur masjid diserahkan kepada siswa, terdapat organisasi bernama Rohis Al-Uswah yang mengurus masjid.
4. PAI sudah sering melakukan praktik pembelajaran, untuk praktik sholat menggunakan masjid dan untuk ujian praktik juga dilakukan di masjid tetapi akhwat dan ikhwan terpisah.
5. Kegiatan keagamaan di luar pembelajaran PAI yang dilakukan di masjid adalah kegiatan Al-Uswah atau Rohis Al-Uswah yang mempunyai beberapa program kegiatan keagamaan.
6. Kegiatan keagamaan berpengaruh terhadap pembelajaran PAI, jika sistem sudah mendukung pasti akan memberikan kontribusi terhadap efek pada siswa.
7. Siswa sangat aktif dalam pembelajaran PAI.

8. Penilaian yang dilakukan guru sesuai dengan kurikulum yang ada.
9. Guru menggunakan metode atau strategi dalam proses belajar mengajar, dengan demikian siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar, Guru yakin dapat menciptakan kegiatan untuk mencapai tujuan afektif, kognitif dan psikomotorik.
10. Proses pembelajaran selama ini memperhatikan silabus dari pemerintah dan RPP guru masing-masing yang membuatnya.



Catatan Lapangan 22

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 02 Februari 2015

Jam : 09.30-09.45 WIB

Lokasi : Ruang Waka SMA N 1 Yogyakarta

Sumber Data : Bapak Suratno, S.Pd. (waka sarpras & guru matematika SMA N 1 Yogyakarta)

Deskripsi Data:

Informan adalah salah seorang guru matematika di SMA Negeri 1 Yogyakarta dan menjabat sebagai wakil kepala bidang sarana dan prasarana. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai keadaan sarana prasarana di sekolah khususnya masjid dan kegiatan yang dilakukan untuk pemanfaatan fungsi masjid dalam pembelajaran PAI.

Riwayat pendidikan informan adalah pada tahun 1984-1990 di SD Negeri Catur Tunggal, Karang Asem, Yogyakarta, tahun 1990-1993 di SMP N 1 Yogyakarta, tahun 1993-1996 di SMA Babarsari, kemudian melanjutkan perguruan tinggi pada tahun 1996-2001 di Universitas Taman Siswa dengan mengambil jurusan pendidikan matematika dan pada tahun 1998 di UGM jurusan geografi. Pada tahun 2001 beliau sudah mulai mengajar matematika di bimbel, kemudian tahun 2003 menjadi guru bantu di kota Yogyakarta dan akhirnya

menjadi guru PNS ditempatkan di SMA N 1 Yogyakarta. Wawancara dengan pak Ratno merupakan wawancara saya yang kedua, setelah sebelumnya pernah wawancara untuk pra penelitian.

Kondisi sarana prasarana di SMA N 1 Yogyakarta dirasa cukup, namun masih banyak yang harus ditambah dan diperbaiki terutama kapasitas masjid yang di lantai satu untuk putra, tetapi yang harus ditambah yang di lantai dua untuk jamaah putri kurang memadai karena jumlah siswa putri hampir $\frac{2}{3}$ dari seluruh siswa. Sedangkan daya tampung masjid harusnya lebih besar dari jamaah putra, itu kendala dan kita akan mencoba merehabnya. Keadaan kelengkapan fasilitas masjid yang digunakan sudah cukup memadai.

Proses pengelolaan masjid ditangani oleh Rohis Al-Uswah dan ada takmir juga. Takmir oleh bapak/ibu guru yang pelaksanaannya diurus oleh siswa atau diwakili Rohis melalui bimbingan guru. Biaya yang diperlukan dalam memenuhi sarana prasarana masjid berasal dari infak, tetapi yang berkaitan dengan rehab itu berasal dari iuran sekolah, alumni dan uang sekolah itu sendiri. Masalah yang dialami sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana masjid bahwa kegiatan atau pembelajaran siswa di sekolah tidak sampai malam jadi berkaitan dengan masalah kebersihan dan fasilitas yang rusak tidak cepat ditangani. Berkaitan dengan pemeliharaan, masjid hanya milik kantor tidak ada yang mendiami dan dari keamanan kurang terpantau.

Petugas khusus yang mengelola masjid adalah Rohis, ada petugas kajian, sholat Jumat, kebersihan dan inventaris masjid. Kendalanya adalah aktivitas yang

dilakukan kurang maksimal, hanya dilakukan selama istirahat untuk sholat dan sepulang sekolah saja, jadi hanya kendala waktu saja. Berkaitan dengan optimalisasi fungsi masjid, usaha yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan PAI langsung bisa menggunakan masjid yang ada, belajar praktik sekaligus siswa bisa belajar agama di masjid. Sarana dan prasarana masjid tergantung permintaan guru PAI untuk fasilitas masjid yang akan digunakan.

Interpretasi:

1. Kondisi sarana prasarana di SMA N 1 Yogyakarta dirasa cukup, namun masih banyak yang harus ditambah dan diperbaiki terutama kapasitas masjid.
2. Keadaan kelengkapan fasilitas masjid yang digunakan sudah cukup memadai.
3. Proses pengelolaan masjid ditangani oleh Rohis Al-Uswah dan ada takmir juga.
4. Petugas khusus yang mengelola masjid adalah Rohis, ada petugas kajian, sholat Jumat, kebersihan dan inventaris masjid.
5. Kendalanya adalah aktivitas yang dilakukan kurang maksimal, hanya kendala waktu saja.
6. Usaha yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan PAI langsung bisa menggunakan masjid yang ada, belajar praktik sekaligus siswa bisa belajar agama di masjid. Sarana dan prasarana masjid tergantung permintaan guru PAI untuk fasilitas masjid yang akan digunakan.

Catatan Lapangan 23

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Februari 2015

Jam : 10.30-12.00 WIB

Lokasi : Ruang kelas XI MIA 7

Sumber Data : Seluruh siswa kelas XI MIA7 & guru PAI Bapak M. Anas, S.Pd.I

Deskripsi Data:

OBSERVASI PEMBELAJARAN GURU

Nama Guru : Muhammad Anas, S.Pd.I.

Kelas : XI MIA 7

Bahasan : Toleransi

No	Indikator/Aspek	Ya/tidak	Bentuk Pelaksanaan
1	Pendahuluan		
	a. Guru memberi salam dan memulai pembelajaran dengan doa	Ya	Salam dan doa bersama, tadarus bersama jika pada jam pelajaran pertama saja.
	b. Guru memberikan motivasi sebagai awal pembelajaran	Ya	Motivasi didapat dari kata-kata semangat yang diberikan oleh guru diawal pembelajaran.
	c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	Ya	
	d. Memberi tahu materi yang akan disampaikan	Ya	
2	Inti		

e. Guru memberikan suatu isu konteks	Ya	Mengaitkan pembelajaran dengan permasalahan dan konteks sosial sehari-hari.
f. Guru memahami dengan perbandingan	Ya	
g. Guru memberikan kebebasan siswa menyampaikan pendapat/bertanya	Ya	Setiap selesai menjelaskan materi guru mempersilahkan siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapat.
h. Guru memberikan apresiasi terhadap prestasi siswa	Ya	Cara guru mengapresiasi dengan menanggapi setiap pertanyaan dan pendapat siswa dengan baik dan senang hati.
i. Guru membangkitkan semangat belajar siswa	Ya	Membangkitkan dengan sedikit lelucon-lelucon.
j. Guru membangun kreativitas siswa	Ya	Dengan menunjuk siswa mencari contoh lain dari contoh yang sudah ada.
k. Guru berinteraksi aktif terhadap siswa	Ya	Guru menunjuk siswa atas pernyataan yang disampaikan untuk ditanggapi oleh siswa.
l. Guru memusatkan perhatian ke seluruh siswa	Ya	
m. Guru membentuk kelompok diskusi	Ya	Kelompok diskusi, mencari hukum tajwid dalam salah satu surat di Alquran.
n. Guru mengarahkan siswa memahami masalah	Ya	Memberikan siswa contoh-contoh masalah dalam kehidupan sehari-hari.
o. Guru memberikan tugas mandiri	Ya	
p. Guru memberikan contoh pengalaman langsung	Ya	
q. Guru memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran	Ya	
r. Guru menyimpulkan proses pembelajaran	Ya	
s. Guru menggunakan media perangsang keaktifan siswa	Tidak	

	t. Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan	Ya	
3	Penutup		
	u. Guru menilai setiap proses pembelajaran secara menyeluruh 4) Kognitif 5) Afeksi 6) psikomotorik	Ya	
	v. Guru menerapkan reward dan punishment	Ya	Reward dengan memberikan pujian kepada siswa dan punishment dengan menunjuk siswa untuk membaca Alquran dan menjawab pertanyaan dari guru.
	w. Guru memberikan tugas pekerjaan rumah	Ya	
	x. Guru menutup dengan doa dan salam	Ya	

Interpretasi:

Mengetahui gaya mengajar guru di kelas dan keaktifan siswa selama pembelajaran. Pembelajaran tidak pernah dilakukan di masjid, kecuali jika praktik sholat dan ujian praktik untuk kelas XII.

Catatan Lapangan 24

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Februari 2015

Jam : 09.30-10.00 WIB

Lokasi : Loby SMA N 1 Yogyakarta

Sumber Data : Bapak M. Anas, S.Pd.I

Deskripsi Data:

Dokumen didapat dari Bapak M. Anas, S.Pd.I berisi daftar nilai PAI siswa kelas XI yang berbentuk *softcopy*.

Interpretasi:

Data tersebut akan digunakan di daftar lampiran skripsi pada akhir halaman.

CURRICULUM VITAE

A. Identitas

Nama : Anna Lisana Yudianti
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 05 Juli 1993
Nama Ayah : H. Supriyadi
Nama Ibu : Antini Is Hidayah
Alamat Asal : Jalan Serayu Raya RT 01 RW 08
Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap,
Jawa Tengah 53274
Alamat Yogyakarta : Jalan Timoho, RW 20, Baciro,
Gondokusuman, Yogyakarta
Nomor HP : 08562612228
Email : anna_yudianti@yahoo.com

B. Latar Belakang Pendidikan

Riwayat Pendidikan :

1. TK Pertiwi Kesugihan : 1998 - 1999
2. SDN Kesugihan Kidul 03 : 1999 - 2005
3. SMPN 2 Maos : 2005 - 2008
4. SMAN 3 Cilacap : 2008 - 2011
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2011 – 2015

C. Pengalaman Organisasi

1. PMII Rayon Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2011 – 2015
2. Anggota UKM PSM Gita Savana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012 – 2014
3. Anggota DEMA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2013 – 2015

Yogyakarta, 06 April 2015

Hormat Saya,



Anna Lisana Yudianti



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1

Jl. Hos Cokroaminoto No. 10 Yogyakarta Kode Pos : 55253 Telp. (0274) 513454 Fax. (0274) 542604
EMAIL : smasiji_teladan@yahoo.com
HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.sman1yogya.sch.id

SURAT KETERANGAN

No : 421 / 509

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RUDY PRAKANTO,S.Pd.M.Eng
NIP : 19680323 199503 1 003
Pangkat / Gol : Pembina IV / a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Yogyakarta

Menerangkan :

Nama : ANNA LISANA YUDIANTI
NIM : 11410079
Mahasiswa : Fak.Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri
Yogyakarta.

Telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Yogyakarta mulai tanggal 15 Desember 2014 s.d 15 Maret 2015 dengan judul *Optimalisasi fungsi Masjid dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Yogyakarta*

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 25 April 2015

Kepala Sekolah
RUDY PRAKANTO,S.Pd M.Eng
NIP.19680323 199503 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. 513056 7103871, Fax. 519734
E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/5630/2014
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 08 Desember 2014

Kepada Yth.
**Kepala SMA N 1 Yogyakarta
di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: **“OPTIMALISASI FUNGSI MASJID DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PAI DI SMA N 1 YOGYAKARTA”** diperlukan penelitian.

Oleh karena itu, kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Anna Lisana Yudianti

NIM : 11410079

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Semester : VII

Alamat : Jalan Serayu Raya 20 RT 01 RW 08 Kesugihan, Cilacap

untuk mengadakan penelitian di SMA N 1 Yogyakarta dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi mulai tanggal 15 Desember 2014 – 15 Maret 2015.

Demikian atas izin Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukiman, S. Ag. M. Pd.

NIP: 1972081519970311009

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan PAI
3. Mahasiswa (untuk dilaksanakan)



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/IV/150/12/2014

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK** Nomor : **UIN.02/DT.1/TL.00/5630/2014**
FAK. ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Tanggal : **8 DESEMBER 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ANNA LISANA YUDIANTI** NIP/NIM : **11410079**
Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **OPTIMALISASI FUNGSI MASJID DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PAI DI SMA N 1 YOGYAKARTA**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **9 DESEMBER 2014 s/d 9 MARET 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **9 DESEMBER 2014**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Biro Administrasi Pembangunan



Dr. Rini Asuti, M.Si

19580525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241,515865,515866,562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.idWEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/3638
7538/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REGV/150/12/2014 Tanggal : 09/12/2014
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : ANNA LISANA YUDIANTI NO MHS / NIM : 11410079
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan - UIN SUKA YK
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Drs. Nur Hamidi, M.A.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : OPTIMALISASI FUNGSI MASJID DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PAI DI SMA N 1 YOGYAKARTA

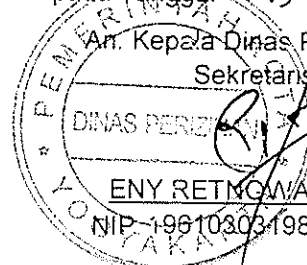
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 09/12/2014 Sampai 09/03/2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

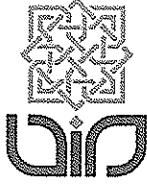
ANNA LISANA YUDIANTI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 15-12-2014

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



- Tembusan Kepada :
1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
 2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
 3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
 4. Kepala SMA Negeri 1 Yogyakarta
 5. Ybs.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT /PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : ANNA LISANA YUDIANTI
NIM : 11410079
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. H. Tasman Hamami, MA.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

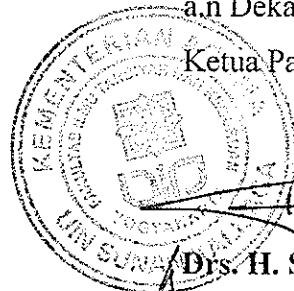
93,23 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I



[Signature]
Drs. H. Suisyanto, M.Ag.

NIP. 19621025 199603 1 001



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/4144.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Anna Lisana Yudianti
Date of Birth : July 5, 1993
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on November 14, 2014 by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

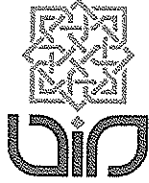
CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	44
Total Score	433

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, November 18, 2014





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

Nama : ANNA LISANA YUDIANTI
NIM : 11410079
Jurusan/Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di MA N Maguwoharjo Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Rofik, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 95,85 (A).

Yogyakarta, 29 September 2014

an Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



Drs. H. Suisyanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكرتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PM.03.2/01702/2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Anna Lisana Yudianti

تاريخ الميلاد : ٥ يوليو ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣٠ ابريل ٢٠١٥ ،
وحصلت على درجة :

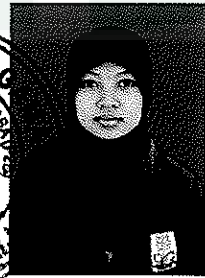
٤٧	فهم المسموع
٦٢	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٤	فهم المقروء
٤٧٧	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ٦ مايو ٢٠١٥

دكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٩ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩





UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : ANNA LISANA YUDIANTI
NIM : 11410079
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	45	D
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	95	A
5.	Total Nilai	81,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 4 Mei 2015
Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.
NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Sekolah	: SMAN 1 Yogyakarta
Mata pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester	: XI/2
Materi Pokok	: sikap toleran, rukun dan menghindari diri dari tindak kekerasan
Alokasi Waktu	: 3 x 3 jam pelajaran
Pertemuan	: Pertama dan Kedua dan Ketiga

Kompetensi Inti (KI)

- KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotongroyong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar dan Indikator:

- 3.2
- Menganalisis Q.S. Yunus (10): 40-41 dan Q.S Al Maidah (5) : 32 hadits tentang sikap toleran, rukun dan menghindari diri dari tindak kekerasan
 - Menjelaskan asbabun nuzul Q.S. Yunus (10): 40-41 dan Q.S Al Maidah (5) : 32
 - Menyebutkan arti Q.S. Yunus (10): 40-41 dan Q.S Al Maidah (5) : 32
 - Menjelaskan isi kandungan Q.S. Yunus (10): 40-41 dan Q.S Al Maidah (5) : 32
 - Menjelaskan isi kandungan hadits tentang sikap toleran, rukun dan menghindari diri dari tindak kekerasan
- 4.3 Membaca Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrjul huruf.
- Membaca .S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 dengan benar
 - Mengidentifikasi hukum bacaan .S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32
 - Menterjemahkan .S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 dengan benar
- 4.4 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 dengan lancar
- Menghafal .S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 dengan benar
 - Mendemonstrasikan bacaan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 dengan tartil dan benar
 - Mendemonstrasikan hafalan .S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 dengan tartil, lancar dan benar.

A. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan 1

Setelah selesai proses pembelajaran diharapkan peserta didik mampu:

1. Menjelaskan asbabun nuzul Q.S. Yunus (10): 40-41 dan Q.S Al Maidah (5) : 32 dengan jelas.
2. Mengemukakan arti Q.S. Yunus (10): 40-41 dan Q.S Al Maidah (5) : 32 dengan baik.
3. Menjelaskan isi kandungan Q.S. Yunus (10): 40-41 dan Q.S Al Maidah (5) : 32.
4. Menjelaskan isi kandungan hadits tentang sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan

Pertemuan 2 dan 3

Setelah selesai proses pembelajaran diharapkan peserta didik mampu:

1. Melafalkan bacaan Q.S. Yunus (10): 40-41 dan Q.S Al Maidah (5) : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf dengan benar.
2. Menguraikan hukum tajwid Q.S. Yunus (10): 40-41 dan Q.S Al Maidah (5) : 32 dengan baik.
3. Membaca hadits tentang sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan
4. Menulis Q.S. Yunus (10): 40-41 dan Q.S Al Maidah (5) : 32 dengan khat sederhana serta hadits terkait.
5. Menghafal Q.S. Yunus (10): 40-41 dan Q.S Al Maidah (5) : 32 dengan khat sederhana. serta hadits terkait.

B. Materi Pembelajaran

1. fakta :
 - a. Luntarnya sifat toleransi antar umat beragama
 - b. Maraknya tawuran antar pelajar dan antar kelompok etnis
2. konsep :
 - a. Pengertian toleransi dan kerukunan hidup
 - b. dalil tentang toleransi dan kerukunan hidup
3. Prinsip :

Makna toleransi dan kerukunan hidup
4. Prosedur :

Contoh-contoh toleransi dan kerukunan hidup

1. Q.S. Yunus (10) : 40-41

وَمِنْهُمْ مَنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ

Artinya : Di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepada Al Qur'an, dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan.

وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلِكُمْ أَنْتُمْ بَرِيئُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِمَّا تَعْمَلُونَ

Artinya : Jika mereka mendustakankamu, maka katakanlah : "Bagiku pekerjaanmu dan bagimu pekerjaanmu. Kamu berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan aku pun berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan".

Secara umum QS. Yunus (10) ayat 40-41 mengandung pesan-pesan sebagai berikut:

- Tidak ada paksaan dalam beragama
- Setiap orang bertanggungjawab terhadap apa yang dikerjakannya
- Seseorang tidak menanggung dosa orang lain

2. Q.S. Al Maidah (5): 32;

مَنْ أَجَلَ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ

Artinya : Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israel, bahwa: barang siapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan di muka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barang siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak di antara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan di muka bumi.

Isi kandungan QS Al Maidah (5) ayat 32 adalah :

- Larangan untuk membunuh orang lain
- Perintah untuk saling menjaga kehormatan dan nyawa orang lain
- Perintah untuk bertoleransi dengan orang lain
- Larangan untuk berbuat kerusakan di muka bumi

C. Metode Pembelajaran:

Pendekatan Scientific
Model pembelajaran berbasis proyek
Metode diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan inquiry

D. Alat, dan Sumber Pembelajaran:

- Alat/Bahan; papantempel, karton, LCD proyektor, laptop.
- Sumber Belajar; Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas XI SMA.

E. Media Pembelajaran:

Media Pembelajaran meliputi; kartu ayat, kartu artimufadat.

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

Pertemuan 1

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan a. Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a,	10

No.	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> b. Guru menyapa peserta didik untuk menciptakan keakraban, c. Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya), d. Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, e. Guru membagi kelompok sesuai dengan kondisi peserta didik di kelas, f. Guru melakukan appersepsi, g. Guru melaksanakan tes awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang belum disampaikan. h. Guru menjelaskan manfaat mempelajari materi tentang toleransi dan kerukunan hidup 	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mencermati teks Q.S. Yunus (10): 40-41 dan Q.S Al Maidah (5) : 32 b. Peserta didik mencermati teks hadits tentang sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan c. Peserta didik mencermati asbabunnuzul Q.S. Yunus (10): 40-41 dan Q.S Al Maidah (5) : 32 d. Peserta didik mencermati isi kandungan Q.S. Yunus (10): 40-41 dan Q.S Al Maidah (5) : 32 <p>Menanya</p> <p>Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang asbabunnuzul, isi kandungan Q.S. Yunus (10): 40-41 dan Q.S Al Maidah (5) : 32 serta hadits terkait.</p> <p>Explorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik melakukan pencarian data tentang asbabun nuzul, isi kandungan Q.S. Yunus (10): 40-41 dan Q.S Al Maidah (5) : 32 e. Peserta didik melakukan pencarian data baik melalui diskusi atau yang lainnya tentang isi kandungan Q.S. Yunus (10): 40-41 dan Q.S Al Maidah (5) : 32 serta hadits tentang toleransi, rukun dan menghindari diri dari tindak kekerasan <p>Asosiasi</p> <p>Peserta didik menganalisis, menghubungkan, dan menyimpulkan data-data yang didapat dari hasil diskusi tentang isi Q.S. Yunus (10): 40-41 dan Q.S Al Maidah (5) : 32 serta hadits tentang toleransi, rukun dan menghindari diri dari tindak kekerasan</p> <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik menyampaikan hasil diskusi tentang isi kandungan Q.S. Yunus (10): 40-41 dan Q.S Al Maidah (5) : 32 serta hadits serta hadits terkait. b. Peserta didik menanggapi hasil diskusi kelompok lain (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) c. Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru. 	110
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan penilaian dan refleksi serta penguatan terhadap hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas 	15

No.	Kegiatan	Waktu
	baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi; c. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	

Pertemuan 2 dan 3

No.	Kegiatan	Menit
1.	<p>Pendahuluan:</p> <p>a. Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a,</p> <p>b. Guru menyapa peserta didik untuk menciptakan keakraban,</p> <p>c. Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya),</p> <p>d. Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai,</p> <p>e. Guru membagi kelompok sesuai dengan kondisi peserta didik di kelas,</p> <p>f. Guru melakukan appersepsi,</p> <p>g. Guru melaksanakan tes awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang belum disampaikan.</p> <p>h. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, eksplorasi, mengomunikasikan serta menyimpulkan.</p>	10
2.	<p>Kegiatan Inti:</p> <p><i>Mengamati</i> Peserta didik mengamati bacaan Q.S. Yunus (10): 40-41 dan Q.S Al Maidah (5) : 32 serta hadits terkait.</p> <p><i>Menanya</i> Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang cara membaca Q.S. Yunus (10): 40-41 dan Q.S Al Maidah (5) : 32 serta hadits terkait.</p> <p><i>Eksplorasi</i> Secara berkelompok peserta didik mendiskusikan cara membaca Q.S. Yunus (10): 40-41 dan Q.S Al Maidah (5) : 32 serta hadits terkait.</p> <p><i>Asosiasi</i> Peserta didik menganalisis, menghubungkan, dan menyimpulkan data-data yang didapat dari hasil diskusi tentang cara membaca Q.S. Yunus (10): 40-41 dan Q.S Al Maidah (5) : 32 serta hadits terkait.</p> <p><i>Komunikasi</i> Peserta didik mempresentasikan tata cara membaca dan menghafal Q.S. Yunus (10): 40-41 dan Q.S Al Maidah (5) : 32 serta hadits terkait.</p>	110
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Melaksanakan penilaian dan refleksi serta penguatan terhadap hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</p> <p>b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;</p>	15

No.	Kegiatan	Menit
	c. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	

G. Penilaian

Jenis / teknik penilaian : tes dan non tes berupa observasi terhadap pelaksanaan diskusi dan portofolio.

A. Observasi

PELAKSANAAN DISKUSI

Materi : toleransi, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan
Kelas/Jurusan : XI/IPS-IPA.

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati					Nilai	Predikat
		1	2	3	4	5		
1								
2								
3								
...	...							

Aspek yang dinilai:

1. Keaktifan
2. Kerjasama
3. Aktifitas berpendapat
4. Keberanian berpendapat
5. Kemampuan berbahasa

Skor penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Nilai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria Nilai

- A = 80 – 100 : Baik Sekali
B = 70 – 79 : Baik
C = 60 – 69 : Cukup
D = <60 : Kurang

I. Tes kemampuan Membaca

No.	Nama Siswa	Kemampuan Membaca				
		1	2	3	4	5
	Umair					
	Salma					
	Andi Maya					
Dst	Dst.....					

Keterangan :

1. = Membaca lancar dan baik
2. = Membaca kurang lancar
3. = Membaca Terbata-bata
4. = Membaca Terbata-bata dengan bantuan guru
5. = Tidak dapat membaca

Skor Tes Perbuatan :

- = 80 – 90 = A
= 70 – 79 = B
= 60 – 69 = C
= 50 – 59 = D
= kurang dari 50 = E

Yogyakarta, 11 Februari 2015

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru PAI dan Budi Pekerti

Rudy Prakanto, S.Pd.,M.Eng
NIP. 19680323 199503 1 003

Muhammad Anas, S.Pd.I
NIP -

**DAFTAR NILAI KELAS XI MIA
MATA PELAJARAN PAI
TAHUN PELAJARAN 2014 2015**

NIS	NAMA SISWA	JNS	NILAI			KODE
		KELA MIN	KOGNI TIF [0..10 0]	PSIKOMOTOR [0..100]	SIKAP A/B/C	NARASI
13843	ADE NIRMALASARI	P	92	90	A	A
13883	DAYU NUR CAHYATI	P	88	90	A	A
13898	FATIMA DARA PRAMESTHI	P	89	90	A	A
13899	FATIMAH NURAINI	P	91	90	A	A
13908	HAIFA SHOLIHAH	P	92	90	A	A
13916	IFFA LUTHFIYAH	P	93	90	A	A
13926	KARINA SAVITRI DEWI	P	94	90	A	A
13934	LAKSMI WIKAN DAMARATRI	P	93	90	A	A
13950	NABILLA ARANDA SHINTA SANYOTO	P	92	90	A	A
13951	NADIA ELAESIANA PUTRI	P	93	90	A	A
13970	RACHMA NISSA SITHO QUROTA A`YUN	P	91	90	A	A
13978	REZKI AMELIA CHOIRUNNISA	P	92	90	A	A
13980	RIZKY AMALIA	P	86	90	A	A
13982	ROKHANA DIYAH RUSDIATI	P	93	90	A	A
14013	ADIYATMA MIFTAHUL TSAQIF	L	88	90	A	A
14030	AZIZ ASKAPUTRA	L	91	90	A	A
14038	BRIAN ISHOM ABRAAR	L	84	90	A	A
14043	DIMAS FATHULLAH WIMBASARA	L	84	90	A	A
14052	FARHAN MUHAMMAD	L	87	90	A	A
14053	FARRAS WIDYA IZADI	L	87	90	A	A
14060	HAFIZH AZRA PRIBADI	L	84	90	A	A
14067	IKHSAN WIDYANATA PUTRA	L	79	90	A	A
14068	IRSYAD HANIF ANSORI	L	91	90	A	A
14083	MUHAMMAD FIKRI	L	87	90	A	A
14088	MUHAMMAD ROUHUN MUNAJIH	L	91	90	A	A
14097	R.M. BHISMO SRENGGORO KUNTONUGROHO	L	87	90	A	A

14098	RADEN CAHYA MAGISTRA PUTRA	L	84	90	A	A
14104	RIO AKHMAD ZULFIKAR	L	90	90	A	A

Yogyakarta, 11 Februari 2015

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru PAI dan Budi Pekerti

Rudy Prakanto, S.Pd.,M.Eng
NIP. 19680323 199503 1 003

Muhammad Anas, S.Pd.I
NIP -



DAFTAR NILAI KELAS XI MIA
MATA PELAJARAN PAI
TAHUN PELAJARAN 2014 2015

NIS	Nama Siswa	Jns	NILAI			KODE
		Kelamin	KOGNITIF [0..100]	PSIKOMOTOR [0..100]	SIKAP A/B/C	NARASI
13849	ALDITA CINDY ARFIDIANDRA	P	89	90	A	A
13851	ALIYAH SEKAR AYU	P	91	90	A	A
13852	ALMARA JATI NURALIN	P	91	90	A	A
13856	ANGGI YUL KURNIA	P	93	90	A	A
13861	ANNISA RANA AFIFAH	P	89	90	A	A
13864	AQIDATUL IZZAH RAMADHANI	P	88	90	A	A
13867	ASPRILLA AQMARINA	P	91	90	A	A
13868	ATHIYYAH KHAIRUNNISA	P	88	90	A	A
13870	AUFA CHUSNUL FAJRUL AINI	P	90	90	A	A
13878	BUNGA ARAMITHA MAHESWARI	P	89	90	A	A
13885	DEVIANA RAHMAJAYANTI	P	87	90	A	A
13887	DINA ULFAH RAHMAWATI	P	93	90	A	A
13904	FITRA HAYU CINTAMI	P	89	90	A	A
13909	HAIRA NAJMA NURDINA	P	85	90	A	A
13914	HANKENINA DEAFINOLA	P	90	90	A	A
13927	KARTIKA KUSUMANINGRUM	P	90	90	A	A
13929	KHARISMA GALIDA ARAFANI	P	91	90	A	A
13933	LAILY RIZKI KHIKMAWATI	P	90	90	A	A
13940	MAGDALENA ROSITA DEWI	P	0			
13946	MIFTAHUL HUSNA	P	89	90	A	A
13949	MUTIARA NUR AISYAH	P	87	90	A	A
13955	NAURA NADHIFA	P	92	90	A	A
13959	NOVITA DESIASNI ROYHANATUSHALIAH	P	94	90	A	A
13966	PRASTIWI IKA	P	92	90	A	A

	RAMDHANI					
13985	SAHLATUS SHOFURA FIRAS	P	93	90	A	A
14006	ABDAN HUSNAN ZULKAISI	L	87	90	A	A
14014	ADNAN NOOR HANIF	L	86	90	A	A
14026	ANDIKA PARADIPTA	L	92	90	A	A
14033	BAYU ATHA DYANDA FAUZAN	L	89	90	A	A
14047	ESA AZALI ASYAHID	L	89	90	A	A
14072	JULIAN SAFRUDIN PRADANA	L	89	90	A	A
14091	NURWAHID NAJMUDDIN AHMAD	L	93	90	A	A
14102	RAMA SHIDQI PRATAMA	L	86	90	A	A
14103	RIFQI HUSNA GUSTAMA	L	81	85	B	A

Yogyakarta, 11 Februari 2015

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru PAI dan Budi Pekerti

Rudy Prakanto, S.Pd.,M.Eng
NIP. 19680323 199503 1 003

Muhammad Anas, S.Pd.I
NIP -

JADWAL PIKET DEPARTEMEN MASJID AKHWAT

1436 H

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
Furqi	Tita	Ramaniya	Rianita	Furqi	Tita
Ramaniya	Rianita	Syafira	Syifa	Syafira	Syifa

Yogyakarta, 30 November 2014

Koord. Departemen Masjid,

M. Reyzaldy Indra

JADWAL PIKET DEPARTEMEN MASJID (IKHWAN)

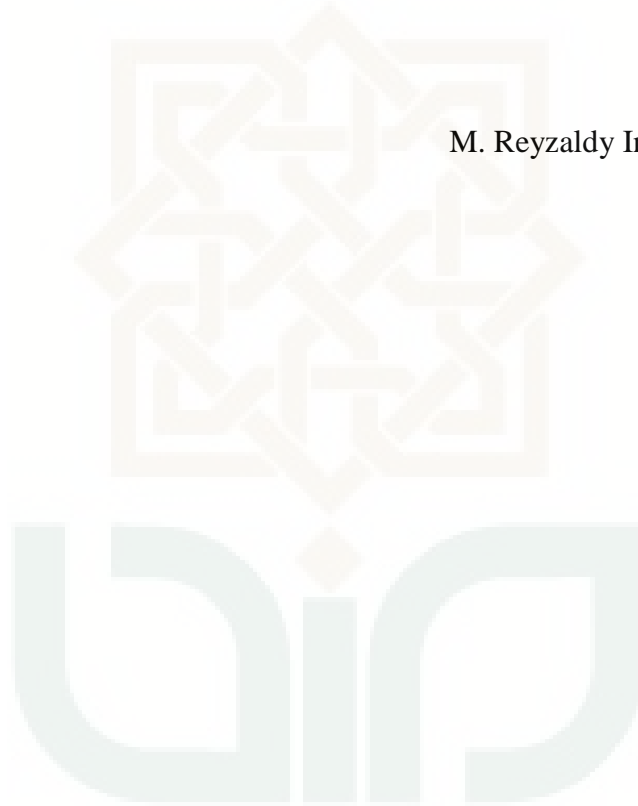
1436 H

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
Ridwan	Inun	Diko	Rora	Raihan	Suluh
Basit	Suluh	Faizal Faqri	Harza	Zhafran	Fahmi
Raihan	Fahmi Fala	Ridwan	Ecak	Diko	Rora
Zhafran	Fahmi Hafidh	Basit	Inun	Faizal Faqri	Harza
Fatah	Rora	Fatah	Fahmi Hafidh	Ecak	

Yogyakarta, 30 November 2014

Koord. Departemen Masjid,

M. Reyzaldy Indra



JADWAL BACA**HADITS (1436 H)**

HARI	BACA I	BACA II	BACA III
SENIN	DEPT. KAJIAN	DEPT. MASJID	(OPSIONAL)
SELASA	DEPT. KAJIAN	DEPT. MASJID	(OPSIONAL)
RABU	DEPT. KAJIAN	DEPT. MASJID	(OPSIONAL)
KAMIS	DEPT. KAJIAN	DEPT. MASJID	(OPSIONAL)
JUM'AT	DEPT. KAJIAN	DEPT. MASJID	(OPSIONAL)
SABTU	DEPT. KAJIAN	DEPT. MASJID	(OPSIONAL)

Yogyakarta, 30 November 2014

Ketua Departemen Masjid,

M. Reyzaldy Indra

JADWAL KHATIB JUM'AT MASJID AL - USWAH

BULAN NOVEMBER 2014

Tanggal	Khatib	Materi	Paraf*
7 November 2014	M. Falakhul Insan		
14 November 2014	Bp. Drs. Subadiono		
21 November 2014	Bp. Drs. Zamroni		
28 November 2014	Ja'far Ayyas		

*mohon diisi apabila bersedia

Yogyakarta, 30 November 2014

Ketua Departemen Masjid,

M. Reyzaldy Indra

LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN SEKSI BIDANG

PH OSIS BHINNEKA TELADAN BHAKTI 2014/2015

Sie : Rohis – Departemen Masjid

Bulan : Januari - Februari 2015

No.	Program	Pelaksanaan	Evaluasi & Saran
1.	Piket anggota	<ul style="list-style-type: none">• Setiap hari (Senin-Sabtu)	Jadwal piket untuk masing-masing anggota masih sering bertabrakan dengan acara lain. Anggota masih kurang sadar dengan adanya jadwal piket.
2.	Pembelian barang	<ul style="list-style-type: none">• Barang yang dibeli :<ul style="list-style-type: none">- Penyemprot parfum otomatis- Refill parfum- Kaset	Barang dapat digunakan dengan baik
3.	Bersih-Bersih Masjid	<ul style="list-style-type: none">• Berlangsung 2 kali (Tanggal 14 Januari dan 4 Februari)• Diadakan pencucian sajadah, sarung, mukena, dan alat ibadah lainnya.	BBM terkendala dan jarang dilaksanakan sebab jadwal pada rencana awal pada realisasinya sering bertabrakan dengan acara lain, baik eksternal POH maupun internal POH (muktamar, rakor, dll.)

Yogyakarta, 28 Februari 2015

Koord. Departemen Masjid,

M. Reyzaldy Indra

**PROGRAM KERJA DEPARTEMEN MASJID
PELAYAN OEMAT HARIAN
2014/2015 (1435/1436 H)
SEKBID 1**

PROGRAM POKOK DAN RUTIN

No	Nama Program	Dasar	Tujuan	Sasaran	Target	Bentuk Kegiatan	Waktu	Anggaran	
								Pemasukan	Pengeluaran
1.	Bersih – Bersih Masjid	Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Sesungguhnya Allah Maha Indah dan mencintai keindahan, kesombongan itu adalah menolak kebenaran dan merendahkan orang lain.” (HR Muslim no. 91)	a. Menjaga kebersihan Masjid Al Uswah. b. Meningkatkan kesadaran akan kebersihan	a. Warga SMA Negeri 1 Yogyakarta (khususnya anggota POH). b. Masjid Al-Uswah	a. 50% Anggota POH dapat mengikuti BBM. b. Jika memungkinkan, proyek pemasangan karpet masjid akan direalisasikan.	a. Mengadakan jadwal piket mingguan b. Mengadakan jadwal BBM	Minimal satu kali per minggu selama masa jabatan	APBS : - OSIS : - Kas : Rp 400.000,00 (Opsional APBS : Rp 1.500.000,00)	Alat-alat kebersihan : Rp 200.000,00 Konsumsi : Rp 200.000,00 (Opsional Vacuum Cleaner : Rp 600.000,00 Karpets masjid : Rp 500.000,00)
2.	Pengelolaan Perpustakaan Masjid	“Maka ilmuilah (ketahuilah) ! Bahwasanya tiada sesembahan yang berhak disembah selain Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu.” (QS. Muhammad [47] : 19). Lalu Imam Bukhari mengatakan, “Dalam ayat ini, Allah	a. Memfasilitasi warga muslim SMA Negeri 1 Yogyakarta dalam bentuk	Warga muslim SMA Negeri 1 Yogyakarta	Buku yang terdapat pada perpustakaan masjid Al-Uswah dapat tertata dan	a. Menata buku di rak-rak masjid b. Memberi label	Checking & upgrade data : minimal 1 bulan sekali	APBS : - OSIS : - Kas :	Buku : Rp 20.000,00 Cetak Label :

		memerintahkan memulai dengan ilmu sebelum amalan." Ini pertanda bahwa ilmu harus ada lebih dahulu sebelum amalan.	buku b. Meningkatkan pemahaman tentang Islam melalui buku		terdata dengan baik.	kepemilikan Perpustakaan Masjid Al-Uswah pada buku c.Menyediakan sebuah buku, yang digunakan untuk mendata peminjaman buku		Rp 50.000,00	Rp 30.000,00
3.	Ketakmiran (Muadzin, Khatib, Imam)	"Sesungguhnya orang-orang yang benar-benar tulus dan jujur dalam memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang bertauhid , yang mereka itu senantiasa mendirikan shalat, menunaikan zakat, merasa takut kepada Allah ta'ala dan tidak takut kepada selain-Nya. Mereka itulah yang paling layak untuk memakmurkan masjid dengan shalat, dzikir, dan kegiatan belajar dan mengajar ilmu syar'i di dalamnya..." (Aisar at-Tafasir [2/66] as-Syamilah)	Menjaga kelangsungan kehidupan jama'ah di Masjid Al-Uswah	Warga muslim SMA N 1 Yogyakarta dan umum (pada jum'at terakhir tiap bulan, khatib akan didatangkan dari pihak eksternal Teladan)	Khatib, imam dan muadzin dapat terjadwal dengan baik tiap minggunya	a. Membuat jadwal khatib dan imam bulanan b. Membuat jadwal muadzin tetap untuk satu tahun masa jabatan	a. Pelobian khatib: H-5 Konfirmasi khatib : H-1 b. Pelobian imam : H-2 Konfirmasi imam : Hari H c. Pelobian muadzin : H-7 Konfirmasi muadzin : H-1	APBS : - OSIS : - Kas : Rp 150.000,00	Konsumsi khatib eksternal : Rp 150.000,00
4.	Pendataan Kelengkap	"Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari	Menjaga dan merawat benda-benda	Masjid Al Uswah	Pendataan, penambahan dan	Keberadaan barang-barang milik Masjid Al-	a.Pendataan satu kali dalam satu	APBS : - OSIS : -	Buku : Rp 20.000,00

	an Masjid (Inventarisasi)	kemudian, serta tetap mendirikan sholat, menuaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. at-Taubah:18)	di Masjid Al-Uswah		pengurangan perlengkapan	Uswah dapat dikelola dengan baik	bulan selama masa bakti b. Penambahan dan pengurangan perlengkapan selama masa bakti	Kas : Rp 100.000,00	Parfum masjid : Rp 60.000,00 Lain-lain : Rp 20.000,00
--	---------------------------	---	--------------------	--	--------------------------	----------------------------------	---	----------------------------	--

Total Pemasukan dan pengeluaran :

- Pemasukan = Rp 700.000,00 (+ Anggaran Opsional = Rp 2.200.000,00)
- Pengeluaran = Rp 700.000,00 (+ Anggaran Opsional = Rp 2.200.000,00)
Total = Rp 700.000,00 (+ Anggaran Opsional = Rp 2.200.000,00)

Total pemasukan Kas = Rp 700.000,00

Total pemasukan APBS = Rp 1.500.000,00 (*opsional*)

Total Pemasukan OSIS = Rp -

Yogyakarta, 30 November 2014

Koord. Departemen Masjid,

M. Reyzaldy Indra

STRUKTUR ORGANISASI DEPARTEMEN MASJID

2014/2015

Koordinator : Muhammad Ridwan
Furqi Sholekhatun
Tita Izatul Mubaroka
Muhammad Reyzaldy Indra

Koordinator cadangan: Muhammad Faisal Faqri

Sekretaris : Safira

Bendahara : Syifanggita

Takmir : Abdurrozaq Husnun R
Muhammad Zhafran Haidar Muttaqin
Muhammad Reyzaldy Indra Sukmana
Adam Adhe Nugraha

Perlengkapan : Fehby Akzan Zulfikha
Audefin Naufalyoda Nahartyo
Rodzan Iskandar
RR. Puspita Narastiti Aprilina H (PJ akhwat)

Kebersihan : Dimas Fatullah Wimbasara
Dary Haidar Asad
Taufan Mahfudz Ibrahim
Demara Yedhi Azlia (PJ akhwat)

Yogyakarta, 30 November 2014

Koord. Departemen Masjid,

M. Reyzaldy Indra

Ra'is Amm
Kaffatufiddin

Pembina OSIS Seksi Bidang
Drs. Syahrullah M

Ra'is I
Muhammad Falakhul Insan

Ra'isah
Yustika Mahayu Putri

Kazinah Amm
Andinnawati

Katibah Amm
Gaiun Rani Anindita

Katibah Amm
Aiman Hilmi A.

Katibah II
Reka Indera Malis

Staff Khazin I
Dary Haidar As'ad

Staff Khazin I
Aldi Priambodo

Katibah I
Intan Fatin Nurbaiti

Staff Khazinah II
Rifqi Eva Fitriani

Departemen HRDF

Widyakumara
Atiq Nur Farida
Natsir Azzam
Putri Faizah AP

Departemen Keakhwatan

Zahidah Banani
Amalia Khusnun A
Anita Listyani

Departemen Rohis Kelas

Miftahul Huda.
Arsita Purnama Sari
M. Dzahabi Mufti
BERlianan Setyawati

Departemen Kajian

Imaduddin Priambudi
Aqila Hanifah
Yusuf Haroki
Adhiyajnaputri

Departemen SGS

Alam Dewantoro J.
Hanifah Husnun Mawarti

Departemen Uswah Media

M. Sabiq Ar Rusydi
Annisa Dzikra Salma
Didib Aстalis U.A
Butsaniah Adiba Wafa

Departemen Masjid

M Reyzaldi Indra S.
Tita Izatul Mubarakah
M. Ridwan
Furqi Sholekhatun